

TESIS

**PENGARUH KUALITAS LAYANAN, DUKUNGAN KELUARGA, DAN
MOTIVASI ATLET TERHADAP PRESTASI BOLA BASKET BOYOLALI**



Oleh:

**Muhammad Zulfa Sukmawan
NIM. 20732251016**

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAAGAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2022**

ABSTRAK

Muhammad Zulfa Sukmawan: Pengaruh Kualitas Layanan, Dukungan Keluarga dan Motivasi Atlet Terhadap Prestasi Bola basket Boyolali. **Tesis. Yogyakarta: Program Magister, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2022.**

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh kualitas layanan, dukungan keluarga dan motivasi atlet terhadap prestasi bola basket Kabupaten Boyolali.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian survey analisis kuantitatif menggunakan metode *ex post facto*, sebuah desain penelitian kausal komparatif mengimplikasikan bahwa variabel dependen dapat bervariasi sebagai hasil dari variabel independendengan menggunakan sampling jenuh sebanyak 15 atlet porprov putra Kabupaten Boyolali.

Hasil penelitian ini ditemukan Kualitas Layanan berpengaruh signifikan terhadap Prestasi atlet bola basket Boyolali, dengan nilai P sebesar 0,010. Dukungan Keluarga berpengaruh signifikan terhadap Prestasi atlet bola basket Boyolali dengan nilai P 0,014. Motivasi juga berpengaruh secara signifikan dengan nilai P 0,002. Sedangkan secara bersama-sama pengaruh Kualitas Layanan, Dukungan Keluarga dan Motivasi Berprestasi Atlet terhadap Prestasi bola basket Boyolali nilai F hitung $14,545 > F$ Tabel 0,304 dan signifikansi kurang dari 0,05.

Kata Kunci: Kualitas Layanan, Dukungan Keluarga, Motivasi, Prestasi, Bola Basket.

ABSTRACT

Muhammad Zulfa Sukmawan: Effect of the Service Quality, Family Support, and Athletes' Motivation towards the Basketball Achievement in Boyolali. **Thesis. Yogyakarta: Postgraduate Program, Fakultas of Sports Science, Yogyakarta State University, 2022.**

The objective of this research is to analyze the effect of service quality, family support, and athletes' motivation on the basketball achievement in Boyolali Regency.

This research was an analysis quantitative research using the ex post facto method, a comparative causal research design implied that the dependent variable could vary as a result of the independent variable with a saturated sampling of 15 male basketball athletes in Boyolali Regency.

The results of this research show that service quality has a significant effect on the basketball achievement of Boyolali athletes, with a P value at 0.010. Family support has a significant effect on the achievement of Boyolali basketball athletes with a P value at 0.014. Motivation also has a significant effect with a P value at 0.002. Meanwhile, together, the influence of Service Quality, Family Support and Athletes' Motivation on Boyolali's basketball achievement, the value of F count is at $14.545 > F$ Table at 0.304 and the significance is less than 0.05.

Keywords: Service Quality, Family Support, Motivation, Achievement, Basketball

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Zulfa Sukmawan
Nomor Induk Mahasiswa : 20732251016
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Lembaga Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah digunakan sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi. Sepanjang pengetahuan saya tidak dapat karya atau pendapat ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 15 Juni 2022



Muhammad Zulfa Sukmawan

LEMBAR PERSETUJUAN


ANALISIS PENGARUH KUALITAS LAYANAN KLUB, DUKUNGAN KELUARGA, DAN MOTIVASI BERPRESTASI ATLET TERHADAP PRESTASI BOLA BASKET BOYOLALI

Muhammad Zulfa Sukmawan
NIM. 20732251016

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan
Program Studi Magister Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Menyetujui untuk diajukan pada ujian tesis

PEMBIMBING



Dr. Lismadiana M.Pd
NIP. 197912072005012002

Mengetahui:
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta



Dekan,
Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M. Ed
NIP. 1964070719881211001

Koordinator Program Studi,



Prof. Dr. Tomoliyus, M.S
NIP. 195706181982031004

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH KUALITAS LAYANAN KLUB, DUKUNGAN KELUARGA,
DAN MOTIVASI ATLET TERHADAP PRESTASI BOLA BASKET
BOYOLALI

MUHAMMAD ZULFA SUKMAWAN
20732251016

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal, 22 Juni 2022

TIM PENGUJI

Prof. Dr. Tomoliyus, M.S
(Ketua/Penilai)



19/7/2022

Prof. Dr. Endang Rini Sukamti, M.S
(Sekertaris/Penilai)



19/7-2022

Dr. Lismadiana, M.Pd
(Pembimbing/Penilai)



19/7 - 2022

Prof. Dr. Djoko Pekik Irianto, M.Kes
(Penilai Utama)



19/7/2022

Yogyakarta.....Juli 2022
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan,

Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.
NIP. 196407071988121001

MOTTO

“Jika kita keras terhadap diri kita, maka dunia akan lunak kepada kita”

“Jangan takut untuk bermimpi, karena jika mimpi kita pikirkan akan berubah menjadi rencana, ketika rencana kita ucapkan akan berubah bentuk menjadi komitmen, jika komitmen kita lakukan maka akan berubah lagi menjadi kenyataan”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya yang jauh dari kata sempurna ini dipersembahkan kepada:

1. Program Studi Pascasarjana, Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta;
2. PERBASI seluruh Indonesia terutama untuk PERBASI Boyolali; dan
3. Seluruh Pelatih dan Atlet bola basket di Indonesia.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas limpahan rahmat dan hidayah dari Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Tesis dengan judul “Pengaruh Kualitas Layanan, Dukungan Keluarga dan Motivasi Berprestasi Atlet Terhadap Prestasi Bola Basket Boyolali”.

Tesis ini dapat terselesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini saya menyampaikann rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keloahraaan, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Lismadiana M.Pd sebagai pembimbing tesis yang sangat perhatian dan sabar dalam membimbing saya hingga mampu menyelesaikan dengan baik.
4. Prof. Dr. Dra. Endang Rini Sukamti, M.S., selaku Koordinator Program Studi Pascasarjana Pendidikan Kepelatihan Olahraga dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama menempuh Pendidikan hingga dapat menyelesaikan dengan tepat waktu.
5. Bapak Prof. Dr. Tomoliyus, M.S., selaku Ketua Penilai dalam ujian tesis saya
6. Bapak Prof. Dr. Djoko Pekik Irianto, M.Kes selaku Penilai Utama dalam ujian tesis saya.
7. Segenap dosen dan karyawan yang ada di lingkungan Fakultas Ilmu Keolahraagaan Universitas Negeri Yogyakarta.
8. Kedua orang tua, Ayahanda Alm. Muchtar Jahid dan Ibunda Siti Alimah Dwi Hastuti Terima kasih atas semua jerih payah, nasihat dan do’a yang selalu diberikan hingga sampai pada titik ini. Semoga selalu sehat dan mendapat lindungan dari Allah SWT.

9. drh. Yulia Anis Rahmawati dan Iin Nadlifa Arwah Fatmawati S.Psi sebagai kedua kakak yang memberikan contoh yang sangat baik, sehingga menjadikan semangat untuk menyelesaikan kuliah.
10. Orang baik yang hadir Nevita Ariani M.Pd sebagai tunangan yang selalu mendorong untuk selalu menyelesaikan.
11. Kepada bapak Dr. Budi Aryanto M.Pd selaku dosen bola basket yang sangat membantu dalam ketidak tahuan sekaligus menjadi teman ngobrol untuk segala kebingungan dalam bola basket dan juga teman-teman yang selalu memberikan motivasi dan menemani dalam berproses.

Demikian ucapan terimakasih yang dapat saya sampaikan, semoga seluruh pihak yang telah membantu dan menemani proses menyelesaikan karya ini mendapat balasan yang setimpal dan lebih banyak berkah yang didapat dari Allah SWT. Aamiin.

Yogyakarta, 14 Juli 2022

Penulis

Muhammad Zulfa Sukmawan

Daftar Isi

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
Daftar Isi	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II	11
KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teoritik	11
1. Kualitas Layanan	11
2. Dukungan Keluarga	15
3. Motivasi Berprestasi Atlet	23
4. Prestasi	28
B. Penelitian Relevan	31
C. Kerangka Berfikir	35
D. Hipotesis Penelitian	37
BAB III	38
METODE PENELITIAN	38

A.	Metode Penelitian.....	38
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	39
C.	Populasi dan Sampel Penelitian	39
D.	Definisi Operasional Variabel Penelitian	40
E.	Teknik dan Instrumen Penelitian.....	41
F.	Validitas dan Reliabilitas Instrumen	46
G.	Teknik Analisis Data	49
BAB IV		56
HASIL DAN PEMBAHASAN.....		56
A.	Deskriptif Data	56
B.	Analisis Data	62
C.	Pembahasan	67
D.	Ketebatasan Penelitian	75
BAB V.....		76
SIMPULAN DAN SARAN		76
A.	Simpulan.....	76
B.	Implikasi.....	76
C.	Saran.....	77
Daftar Pustaka		78
LAMPIRAN.....		86

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Relevan.....	31
Tabel 3. 1 Kisi-kisi angket penelitian.	45
Tabel 3. 2 Kategori Kelas Interval	50
Tabel 3. 3 Kaidah Keputusan Durbin dan Watson.....	54
Tabel 4. 1 Statistik Kualitas Layanan Klub	56
Tabel 4. 2 Kategori Kualitas Layanan Klub.....	57
Tabel 4. 3 Statistik Dukungan Keluarga	58
Tabel 4. 4 Kategori Dukungan Keluarga	58
Tabel 4. 5 Statistik Motivasi Berprestasi Atlet	59
Tabel 4. 6 Kategori Motivasi Berprestasi Atlet	60
Tabel 4. 7 Statistik Prestasi	61
Tabel 4. 8 Kategori Prestasi	61
Tabel 4. 9 Uji Normalitas.....	63
Tabel 4. 10 Uji Linieritas	63
Tabel 4. 11 Uji Heteroskedastisitas.....	64
Tabel 4. 12 Uji Multikolinier	65
Tabel 4. 13 Uji T	66
Tabel 4. 14 Uji F	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Persentase Kualitas Layanan Klub	57
Gambar 4. 2 Persentase Dukungan Keluarga.....	59
Gambar 4. 3 Motivasi Berprestasi Atlet.....	60
Gambar 4. 4 Persentase Prestasi.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Kualitas Layanan.....	87
Lampiran 2 Data Dukungan Keluarga	88
Lampiran 3 Data Motivasi Berprestasi Atlet	89
Lampiran 4 Data Prestasi	90
Lampiran 5 Data Uji Normalitas.....	91
Lampiran 6 Data Uji Linieritas X1 Terhadap Y	92
Lampiran 7 Uji Linieritas X2 Terhadap Y	93
Lampiran 8 Uji Linieritas X3 Terhadap Y	94
Lampiran 9 Uji Heteroskedastisitas	95
Lampiran 10 Uji Multikolinieritas	96
Lampiran 11 Uji Autokolerasi	97
Lampiran 12 Uji T.....	98
Lampiran 13 Uji F.....	99
Lampiran 14 surat keterangan uji coba penelitian	100
Lampiran 15 surat keterangan penelitian	101
Lampiran 16 foto pengisian ujicoba angket.....	102
Lampiran 17 seraf keterangan validasi ahli 1.....	104
Lampiran 18 seraf keterangan validasi ahli 2.....	105
Lampiran 19 instrumen penelitian	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan bola basket untuk saat ini sangatlah pesat khususnya Indonesia yang mempunyai liga yang bernama IBL (*Indonesia Basketball League*) yang digelar rutin setiap tahun yang diikuti oleh beberapa tim yang belaga dalam liga tersebut. Perkembangan yang sangat pesat menjadikan salah satu tim bola basket Indonesia yaitu CLS Knights berlaga dalam ABL (*ASEAN Basketball League*) dan menjadi juara pada tahun 2018/2019, Jawa Tengah juga memiliki beberapa tim bola basket yang berlaga di IBL yaitu Satya Wacana Salatiga dan West Bandits Solo. Satya wacana Salatiga berhasil mempertahankan peringkat 10 besar dalam gelaran IBL 2020-2021 dan lebih bagusya lagi dalam musim yang sama West Bandit Solo berhasol masuk babak Play off IBL yang diambil 4 tim terbaik dalam gelaran IBL 2020-2021. Jawa Tengah juga berprestasi dalam kejurnas bola basket KU-18 pada tahun 2019 sebagai juara 2 setelah difinal dikalahkan oleh Jawa Timur dengan skor 50-65 di Banjarmasin. Prestasi bola basket yang dimiliki Jawa Tengah belum diikuti oleh Kabupaten Boyolali yang berada di Provinsi Jawa Tengah.

Perkembangan zaman begitu cepat dalam berbagai aspek. Aspek, teknologi, sikap, dan perilaku masyarakat yang sangat bervariasi menggunakan waktu luang kesehariannya. Termasuk dalam menyikapi kesehatannya, kebanyakan masyarakat saat ini memiliki daya tarik tersendiri akan dunia olahraga, baik dari yang memiliki rasa keharusan untuk berolahraga maupun untuk yang hanya menyempatkan di

waktu luang. Perkembangan dunia bisnis layanan saat ini begitu cepat dan kompetisi antara perusahaan sangat tinggi, sehingga perusahaan dituntut untuk bekerja lebih efektif dan efisien (Yildiz & Kara, 2012). Di sektor jasa yang sangat kompetitif, memberikan layanan yang luar biasa merupakan prasyarat untuk kelangsungan hidup dan kesuksesan suatu organisasi (Felix, 2017). Salah satu peluang bisnis layanan yang sedang berkembang yaitu pembuatan club dan juga menjual sarana prasarana permainan bola basket. Kendala diboyolali adalah jarangya toko olahraga yang menjual peralatan bola basket, atlet membeli peralatan menggunakan aplikasi atau online, kurannngnya minat dan kurangnya perkembangan bola basket diboyolali menyebabkan toko yang berjualan alat-alat olahraga tidak menjual peralatan basket.

Di era yang semakin kompetitif ini, setiap orang makin menyadari pentingnya aspek prestasi untuk kelanjutan dari kegiatan yang sedang dijalannya. Dalam pelaksanaan latihan terdapat hubungan yang kuat dan positif antara kualitas fasilitas layanan dengan motivasi, kualitas fasilitas layanan dalam pembinaan berpengaruh terhadap kepuasan atlet (Napitupulu et al., 2018). Kenyamanan dalam olahraga adalah salah satu acara sosial terbesar di dunia dan praktik olahraga membawa manfaat yang tak terhitung jumlahnya (Moreira & Silva, 2015). Sejak pandemi virus Covid-19 merebak di Indonesia, maka kegiatan olahraga banyak dilakukan secara mandiri di rumah begitu juga latihan basket. Dampak negatif dari isolasi sosial, dan kesepian terhadap kesehatan atlet, namun sedikit yang diketahui tentang kemungkinan faktor biologisnya (Day et al., 2018). Atlet berharap bahwa kualitas

layanan yang atlet terima tinggi dan sangat memenuhi harapan atlet (Yıldız et al., 2018). Berbagai cabang olahraga memerlukan kualitas yang baik.

Kualitas layanan juga sangat penting untuk menjadikan daya tarik bola basket, di mana aspek kualitas layanan yang meliputi *tangibility*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance* dan *empathy* berpengaruh terhadap kepuasan keseluruhan (Barshan et al., 2017), dan juga kualitas layanan sebagai ukuran perbedaan antara harapan atau keinginan pelanggan (Wicaksono & Aprianingsih, 2016). Berdasarkan penjelasan tersebut, disimpulkan bahwa kualitas layanan sangatlah berpengaruh dalam perkembangan dan motivasi berprestasi atlet bola basket. Hambatan untuk berkembang juga bisa berasal dari orang terdekat karena kurangnya kepercayaan terhadap diri atlet tersebut, contohnya “olok-olok” antara sesama atlet dan pelatih di tempat latihan akan memecah kekompakan dalam mencapai target, olahraga dapat menjadi instrumen yang mendukung keterlibatan sosial antar teman atau gen (Bhan et al., 2020).

Selain itu, permainan bola basket juga sangat membutuhkan konsentrasi dan juga dukungan dari lingkungan, terutama dari lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang sangat penting dalam mendukung berkembangannya prestasi atlet, karena lingkungan keluarga merupakan salah satu pembentuk karakter atlet. Yusuf dan Nurihan menyatakan bahwa keluarga dipandang sebagai penentu utama pada pembentukan kepribadian seseorang (Irsyad, 2018). Hal tersebut dikarenakan keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi pada atlet, selain itu kebanyakan atlet menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga dan juga pada anggota keluarga

merupakan “*significant people*” bagi pembentukan kepribadian atlet. Hal tersebut berarti adanya interaksi faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi seseorang dengan faktor internal pembentuk prestasi. Hal ini karena faktor lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang dapat membentuk motivasi berprestasi atlet. LaRocque, Kleiman, dan Darling menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua sebagai investasi orang tua atau pengasuh dalam prestasi anak-anak (Boonk et al., 2018). Berbeda dengan teori-teori yang ada diatas, pada kenyataannya atlet bola basket Boyolali tidak berasal dari keluarga yang paham akan olahraga terutama bola basket. Hal tersebut merupakan salah satu penyebab atlet bola basket Boyolali kurang mendapatkan perhatian untuk kegiatannya dari lingkungan keluarga selain itu, lingkungan keluarga juga masih kurang percaya akan kelanjutan karir yang akan didapatkan atlet bola basket dan banyaknya orang-orang yang berprofesi sebagai atlet kurang mendapatkan perhatian dimasa tua atau setelah atlet mengalami cedera yang membuatnya harus pensiun dari dunia olahraga.

Dukungan yang diberikan oleh keluarga akan munculnya motivasi berprestasi yang bagus untuk atlet, didalam pembinaan olahraga aspek psikologis merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu prestasi. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi adalah motivasi (Ghullam Hamdu, 2011). Faktor psikologi dan tingkah laku meliputi motif-motif: berprestasi, intelegensi, aktualisasi diri, kemandirian, agresivitas, emosi, percaya diri, motivasi, semangat, rasa tanggung jawab, rasa sosial, hasrat ingin menang dan sebagainya (Handayani, 2019). Sifat tanggung jawab yang dimiliki akan menimbulkan rasa terus ingin maju dan berkembang kemudian menjadikan atlet meningkatkan motivasi atlet tersebut.

Atlet bola basket menambah motivasi dari segi psikologisnya dan kepercayaan dirinya dengan mengikuti perkembangan bola basket dan ikut sertanya dalam kompetisi, minimnya kompetisi bola basket yang diikuti bola basket Boyolali menjadikan sebab kurangnya motivasi berprestasi.

Meningkatkan prestasi olahraga merupakan target yang harus dicapai dengan adanya sikap disiplin dan motivasi yang tinggi dari atlet, pelatih dan pengurus cabang olahraga untuk melakukan latihan melalui sistem manajemen yang baik dengan memaksimalkan sumber daya yang tersedia. Keberhasilan seorang atlet tidak lepas dari dukungan para pelatih yang lebih memahami kemampuan dan potensi yang dimiliki atletnya. Dalam memberikan pelatihan seorang pelatih harus memahami psikologi atlet dengan mengetahui latar belakang, kepribadian, kecerdasan emosional serta tingkat sosialisasi dengan lingkungan terutama untuk cabang olahraga beregu, atlet harus bisa bekerjasama dan menjaga kekompakan sesama tim. Dengan sarana yang diberikan, atlet kurang puas dengan sarana yang diberikan oleh pengurus bola basket Boyolali (Deswita Satria, 2018). Dari kajian teori yang sudah dipaparkan diatas bahwa motivasi berprestasi atlet dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik (kualitas layanan) dan instrinsik (dukungan keluarga).

Atlet yang bermain untuk kabupaten Boyolali mayoritas adalah jaringan atau pemilihan yang dilakukan dengan pengamatan seorang pelatih yang melihat pertandingan atau turnamen yang dilakukan di Boyolali, setelah terpilih barulah mengadakan latihan yang mendekati turnamen yang akan diikuti, latihan yang dilakukan dan sarana prasarana yang diberikan sesuai dengan latihan yang dilakukan.

Menurut survey peneliti pada tanggal 2 Mei 2021 dengan wawancara kepada bendahara PERBASI Boyolali sekaligus pelatih bola basket SMA N 1 Boyolali yaitu Bapak Erie Yulian mengatakan SDM pelatih yang dimiliki oleh Boyolali sangatlah kurang yang terdaftar sebagai pelatih dengan lisesnsi aktif yaitu Gema Arief Wicaksono mempunyai lisensi A, Andika Yoeky lisensi B, Rizki Nanda dan Mulya Wahyudi memiliki lisensi C. Minimnya pelatih yang dimiliki Boyolali sebagai faktor utama kurangnya berkembangnya bola basket Boyolali, selain kurangnya pembinaan dari pelatih yang berkualitas atlet bola basket Boyolali juga hanya mengembangkan permainan dan skill individu di ekstrakurikuler sekolah, sedangkan pemain yang tergabung dalam porprov dari berbagai sekolah. Prestasi bola basket Boyolali seperti yang dijelaskan oleh Bapak Erie yaitu event yang terakhir diikuti pada tahun 2017 itupun hanya 3x3 putra yang ikut di porprov, pertandingan pra-porprov bisa melaju jauh sampai partai final kemudian pada porprov menduduki peringkat 4.

Menurut pengamatan peneliti dalam media sosial instagram yang dimiliki oleh pengurus bola basket Boyolali sangatlah kurangnya aktivitas dan juga kurangnya minat untuk mengikuti bola basket Boyolali, dengan adanya perkembangan teknologi seharusnya dengan mudah mendapatkan informasi dan juga pengembangan sarana untuk masyarakat mengetahui Boyolali memiliki tim bola basket. Atlet bola basket juga perlu memahami dinamika modal sosial dan menghilangkan semua hambatan yang merugikan perkembangan modal sosial atau dalam perekonomian keluarga. Bapak Erie juga mengatakan kurangnya biaya yang diberikan kemudian juga sarana latihan yang sangat kurang memadai dari

lapangannya karena lapangan tidak ada yang indoor, jadi saat hujan latihan tidak dapat dilaksanakan. Pada tahun 2020 berdirilah Club yang bernama Lembu Sora Boyolali yang membantu perkembangan atlet porprov sebagai sarana untuk menambah jam latihan dengan pelatih porprov *coach* Gema, latihan juga dilakukan dilapangan outdoor bola basket depan Pendopo Alit Rumah Dinas Bupati Boyolali, selain jadwal latihan yang kurang lapangan bola basket juga harus bergantian dengan masyarakat umum.

Tahun 2021 Porprov akan diikuti oleh 15 atlet bola basket putra Boyolali, persiapan sudah dilakukan dari awal tahun 2021 lalu guna untuk mematangkan atlet yang akan berkompetisi, sebelum melakukan latihan rutin atlet diberikan surat persetujuan yang akan diberitahukan kepada orang tua atau wali atlet agar agenda latihan orang tua guna untuk meminimalisir miskomunikasi dengan jadwal latihan yang sangat padat. Peningkatan prestasi dalam bidang olahraga selain membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai juga diperlukan pembinaan prestasi terutama sejak usia dini. Meningkatnya perhatian para Pembina olahraga, kalangan pers dan yang berkecimpung dalam dunia akademik terhadap masalah pembinaan olahraga. Oleh karena itu peningkatan prestasi bidang olahraga menjadi bagian dari pembinaan diberbagai wilayah khususnya Kabupaten Boyolali yang kurang bagus berdasarkan survey yang dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya didapatkan dari hasil penyebaran kuisioner di Kabupaten Boyolali mendapatkan hasil dari kualitas layanan *Tangibles* (Sarana dan prasarana) yang diberikan kepada masyarakat dan atlet bola basket Boyolali perlu ditingkatkan karena belum

memuaskan dalam kategori “netral” 41% (41 orang). *Reliability* (kinerja dan pelayanan pengurus bola basket Kab. Boyolali) perlu dipertahankan karena masyarakat dalam kategori “setuju” 34% (34 orang) dengan kinerja yang dilakukan oleh pengurus bola basket Boyolali. *Responsivness* (Respon pengurus bola basket Kab. Boyolali untuk memajukan bola basket Kab. Boyolali) harus ditingkatkan karena dalam kategori “netral” 37% (37 orang). *Empaty* (Kemudahan dalam komunikasi) harus dipertahankan karena mudahnya berkomunikasi membuat responden menjawab terbanyak dalam kategori kategori “setuju” 34% (34 orang). dengan hasil yang didapatkan dari penelitian sebelumnya harus dilakukan lagi peelitian untuk mencari atau menggali lebih dalam lagi apasaja permasalahan yang ada didalam bola basket Boyolali yangh sampai saat ini masih belum atau kurang maksimal dalam persiapan perebutan juara bola basket porprov Jawa Tengah.

Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Yolanda et al., 2019) hanya menerangkan tentang kualitas layanan bola basket yang keterbatasan dengan stadion saja, tetapi belum mengkaitkan tentang dukungan keluarga dan motivasi berprestasi atlet. Atas dasar dari wawancara dan kajian penelitian terdahulu, maka peneliti merasa perlu meneliti penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Kualitas Layanan Klub, Dukungan Keluarga, dan Motivasi Berprestasi Atlet Terhadap Prestasi Bola Basket Boyolali”.

B. Identifikasi Masalah

1. Kualitas layanan klub bola basket Kabupaten Boyolali masih kurang baik.

2. Kurangnya minat dan pengetahuan olahraga khususnya bola basket dilingkungan keluarga yang mengakibatkan tidak adanya dukungan untuk atlet bola basket Boyolali.
3. Kurangnya motivasi atlet bola basket Kabupaten Boyolali.
4. Prestasi bola basket Boyolali belum maksimal dan masih tertinggal dari Kabupaten yang lain di Provinsi Jawa Tengah.

C. Batasan Masalah

Agar dapat dikaji dan dapat dijawab secara mendalam, maka penulis memberikan batasan penulisan supaya menghindari perluasan penafsiran penelitian dalam Kualitas Layanan, Dukungan Keluarga Keluaraga dan Motivasi Berprestasi Atlet terhadap Prestasi Bola Basket Boyolali, sebagai berikut:

1. Diketuainya pengaruh kualitas layanan, dukungan keluarga, dan motivasi terhadap prestasi bola basket Kabupaten Boyolali.
2. Diketuainya pengaruh secara bersamaan kualitas layanan, dukungan keluarga, motivasi berprestasi atlet terhadap prestasi bola basket Kabupaten Boyolali.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh kualitas layanan, dukungan keluarga dan motivasi atlet bola basket Boyolali?
2. Bagaimana pengaruh secara bersamaan kualitas layanan, dukungan keluarga, motivasi atlet terhadap prestasi bola basket Boyolali?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh kualitas layanan, dukungan keluarga, motivasi berprestasi terhadap prestasi bola basket Boyolali.
2. Untuk menganalisis pengaruh secara bersamaan kualitas layanan, dukungan keluarga, motivasi terhadap prestasi bola basket Boyolali.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup serta permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan dalam dunia pendidikan ataupun bisnis olahraga dibidang olahraga.
- b. Menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam dunia ilmu keolahragaan dibidang manajemen dan marketing olahraga.
- c. Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kualitas layanan, dukungan keluarga dan motivasi terhadap prestasi.

2. Manfaat Praktis

Bagi PERBASI Kabupaten Boyolali dapat digunakan untuk mengetahui permasalahan dan meningkatkan minat masyarakat Boyolali terhadap prestasi bola basket khususnya di Kabupaten Boyolali.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik

1. Kualitas Layanan

Kualitas layanan adalah bagaimana pelayanan dan sejauh mana penyediaan layanan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh atlet dan sebagai kesan atlet tentang keseluruhan kinerja layanan, sistem penyajian pelayanan, dan pengalaman konsumsi secara keseluruhan yang akan membuat kualitas layanan suatu produk atau jasa sangat begitu menarik atlet untuk kembali (Aslan & Koçak, 2011). Dengan kualitas yang sangat baik dan atlet sering kembali untuk melakukan latihan dengan dukungan kualitas layanan yang baik maka secara tidak langsung akan meningkatkan kinerja atlet dan motivasi atlet untuk prestasi dalam bidang olahraga atau kompetisi yang akan diikuti. Atlet bola basket khususnya dengan olahraga yang dilakukan dengan intensitas tinggi makan sarana dan prasarana harus didukung dengan kualitas layanan yang sangat mumpuni guna menghindari hal yang tidak diinginkan seperti cedera.

Zulian Yamit (2010) menyatakan “kualitas adalah seluruh faktor yang menjadi kebutuhan dan keinginan atlet terhadap penyedia jasa”. (Toni Wijaya, 2011: 11) kualitas adalah sesuatu yang diharapkan oleh atlet terhadap penyedia jasa. Artinya, kualitas didasarkan pada pengalaman masa lalu atlet atau konsumen terhadap produk atau jasa yang diukur berdasarkan apa yang telah dirasakan oleh atlet atau persepsi dari atlet. Aspek layanan yang paling diinginkan adalah: fasilitas

modern, sikap dan keterampilan karyawan, tawaran keanggotaan dan paket harga, program, jam operasi, keamanan barang pribadi dan ketentuan layanan yang konsisten (Yıldız et al., 2018).

Harapan yang di inginkan untuk memajukan bola basket harus di imbangi dengan adanya kualitas layanan yang sangat bagus, harapan akan hanya menjadi harapan jika tidak diimbangi dengan layanan yang baik. Kualitas layanan sebagai alat ukur perbedaan antara harapan atau keinginan pelanggan (Wicaksono & Aprianingsih, 2016). Harapan semakin dekat dalam memajukan permainan bola basket dengan adanya ukuran kualitas layanan yang diberikan kepada bola basket Kabupaten Boyolali. Kualitas layanan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan, dan pengaruh kualitas layanan pada loyalitas secara tidak langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas dan kepuasan berpengaruh besar terhadap niat berperilaku (Graikinis-Evaggelinos et al., 2019).

Niat berperilaku yang sangat tinggi akan memunculkan sikap motivasi yang tinggi guna untuk memajukan bola basket khususnya di daerah Kabupaten Boyolali yang sangat tertinggal dari kota sekitar, seperti Kota Solo dan Salatiga, masing-masing kota tersebut sudah memiliki tim bola basket yang berkompetisi dalam IBL yaitu kompetisi bola basket paling bergengsi di Indonesia, Salatiga memiliki tim Satrya Wacana Salatiga dan Solo memiliki West Bandits Solo yang berkompetisi di IBL musim ini. Dengan adanya tim basket di wilayah Solo dan Salatiga menunjukkan kemajuan yang sangat signifikan dari pembinaan dan kualitas sarana yang diberikan oleh wilayah tersebut, perbandingan ini sangat jelas tertinggalnya bola basket Boyolali khususnya dari prestasi bola basket, penjelasan diatas

memunculkan masalah yang harus diteliti adakah faktor yang mempengaruhi bola basket Boyolali sehingga tertinggalnya dari wilayah sekitar Boyolali yaitu Solo dan Salatiga.

Kemajuan atau perbaikan dan penambahan jumlah fasilitas yang ada sangat menunjang suatu kemajuan prestasi dan paling tidak dengan fasilitas yang memadai akan meningkatkan prestasi, kualitas pelayanan berpusat pada upaya untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan dan ketepatan memberikan sesuai dengan harapan pelanggan (Wibowo & Hidayatullah, 2017). Artinya kualitas layanan yang diberikan jika sesuai dengan kemauan dan keinginan atlet akan mempengaruhi dalam perkembangan atlet karena rasa senang dan semangat untuk berlatih yang tinggi. Christian Gronroos menyatakan bahwa kualitas pelayanan adalah tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut untuk memenuhi keinginan pelanggan (Ndayisenga & Tomoliyus, 2019).

Menurut (Grönroos, 2001; Mustofa, Mansur, & Burhaein, 2019) Kualitas pelayanan merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan serta bagaimana memenuhi harapan pelanggan. Service quality level of excellence seperti yang diharapkan dan dikendalikan pada tingkat keunggulan untuk memenuhi keinginan pelanggan (Putro et al., 2020). Kualitas layanan menurut (Kotler, 2012) yang disajikan sesuai dengan kebutuhannya yang penting tetapi memiliki perbedaan yang menentukan kualitas layanan, yaitu: (1) Reliability Kemampuan melaksanakan layanan yang dijanjikan dengan andal dan akurat, (2) Responsiveness, Bersedia membantu pelanggan dan memberikan layanan dengan

cepat, (3) Guarantee -Pengetahuan dan kesopanan karyawan dan kemampuannya untuk menyampaikan kepercayaan dan keyakinan, (4) Empaty -kesediaan untuk memberikan perhatian yang dalam dan layanan khusus untuk setiap pelanggan, (5) tangible material yang berwujud dari fasilitas fisik, peralatan, personel, dan materi komunikasi, sedangkan menurut (Nasution 2010) ada lima faktor penentu kualitas yang disajikan secara berurutan berdasarkan kepentingannya menurut pelanggan, ada (1) Reliabilitas: kemampuan untuk melakukan layanan yang dijanjikan handal dan akurat, (2) Responsiveness: kemauan untuk membantu pelanggan dan memberikan layanan cepat, (3) jaminan: pengetahuan dan kesopanan karyawan dan kemampuan untuk menghasilkan kepercayaan dan kepercayaan, (4) Empati: kesediaan untuk peduli, memberikan perhatian pribadi kepada pelanggan, (5) Materi berwujud: tampilan fasilitas fisik, peralatan, personel, dan materi komunikasi (Prakoso et al., 2017).

Menurut penjelasan teori diatas dapat disimpulkan indikator kualitas layanan ada 5 yaitu: *Reliability, Responsiveness, Assurance, Empathy, dan Tangible*. Pelanggan disini sebagai atlet sebagai sasaran untuk mrningkatkan motivasi berprestasi yang tinggi, dengan terpenuhinya indikator tersebut akan meningkatkan motivasi berprestasi atlet bola basket Kabupaten Boyolali. Dimensi kualitas yang dikemukakan oleh Parasuraman berpengaruh pada harapan atlet dan kenyataan yang atlet terima. Jika kenyataannya atlet menerima produk dan layanan melebihi harapannya, maka atlet akan mengatakan produk dan layanan berkualitas, dan jika kenyataannya atlet menerima produk dan layanan kurang atau sama dari harapannya, maka atlet akan mengatakan produk dan layanan tidak berkualitas atau

tidak memuaskan. Dimensi kualitas di atas dapat dijadikan dasar bagi atlet, pelatih dan PERBASI BOYOLALI untuk mengetahui apakah ada kesenjangan atau perbedaan antara harapan atlet dengan kenyataan yang atlet terima. Jika kesenjangan antara harapan dan kenyataan cukup besar, hal ini menunjukkan bahwa PERBASI BOYOLALI tidak mengetahui apa yang diinginkan atlet. Sebagai analisis, perencanaan, penerapan, pengendalian program oleh penyedia layanan produk atau jasa (Anagnostopoulos et al., 2014). Dalam hal ini melalui upaya dan pembinaan serta pengembangan olahraga, olahraga mempunyai peranan dalam pembangunan nasional perlu dibina dan dikembangkan. Melalui pusat-pusat pelatihan atau klub-klub hendaknya peningkatan kesehatan rohani, watak, disiplin, sportifitas, serta pengembangan prestasi olahraga yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan nasional untuk memasyarakatkan olahraga, serta upaya untuk mendorong masyarakat agar dapat berpartisipasi aktif dan prestasi yang tinggi.

2. Dukungan Keluarga

Dukungan yang dimiliki oleh seseorang dapat mencegah berkembangnya masalah akibat tekanan yang dihadapi. Seseorang dengan dukungan yang tinggi akan lebih berhasil menghadapi dan mengatasi masalahnya dibanding dengan yang tidak memiliki dukungan. Dukungan juga dapat meningkatkan kepercayaan diri seorang atlet, kepercayaan diri tersebut akan meningkatkan motivasi berprestasi atlet. Dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang melindungi seseorang dari efek stress yang buruk (Sadock, 2002). Dukungan keluarga menurut (Friedman, 2010) adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan

penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Jadi dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan.

Definisi klasik (struktural-fungsional) tentang keluarga, menurut sosiolog George Murdock keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerjasama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi. Dukungan keluarga adalah hal yang sangat bermanfaat ketika individu mengalami stres. Dukungan ini merupakan sesuatu yang sangat efektif terlepas dari strategi mana yang digunakan untuk mengatasi stress (Lestari, 2016).

Perkawinan dan keluarga barangkali merupakan sumber dukungan yang paling penting. Dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang melindungi seseorang dari efek stress yang buruk. Dengan demikian Sarafino mengusulkan dukungan keluarga mengacu pada kesenangan yang dirasakan, penghargaan akan kepedulian, atau membantu menolong orang yang diterima dari orang lain atau kelompok (Edward P. Sarafino & Smith, 2014).

Gottlieb (1983) menyatakan bahwa dukungan keluarga terdiri dari informasi atau nasehat verbal dan non verbal, bantuan nyata, atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapat karena kehadiran keluarga dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima (Smet, 1994). Dukungan keluarga merupakan salah satu di antara fungsi pertalian atau ikatan sosial yang mencakup dukungan emosional, adanya ungkapan perasaan, pemberian informasi, nasehat dan bantuan material. Ikatan-ikatan sosial menggambarkan tingkat dan

kualitas umum dari hubungan interpersonal. Selain itu, dukungan sosial keluarga harus dianggap sebagai konsep yang berbeda, dukungan sosial hanya menunjuk pada hubungan interpersonal yang melindungi orang-orang terhadap konsekuensi negatif dari stress (Smet, 1994). Dukungan keluarga dapat memperkuat setiap individu, menciptakan kekuatan keluarga, memperbesar penghargaan terhadap diri sendiri, mempunyai potensi sebagai strategi pencegahan yang utama bagi seluruh keluarga dalam menghadapi tantangan di dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga adalah dukungan emosi yang berupa simpati, kasih sayang, perhatian, yang diberikan keluarga kepada keluarga lain sebagai wujud kasih sayang, sehingga orang menerima dukungan merasa diperhatikan, dihargai dan dicintai, dan dengan adanya dukungan tersebut individu seakan mendapatkan kekuatan baru. Dukungan yang diterima diharapkan dapat membantu individu beradaptasi dengan kejadian-kejadian hidup yang penuh dengan masalah.

a. Aspek-aspek dukungan keluarga

Aspek-aspek dukungan keluarga dalam penelitian ini mengacu pada aspek-aspek dukungan sosial (Social Support). Hal ini sangat berguna, karena nampak beberapa situasi (penuh stres) yang berbeda memerlukan jenis bantuan atau dukungan yang sama sekali berbeda. Sarafino membedakan empat jenis atau dimensi dukungan keluarga yaitu: dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informatif, dukungan penghargaan (Edward P. Sarafino & Smith, 2014).

- 1) Dukungan Emosional Dukungan ini merupakan dukungan yang melibatkan rasa empati, kasih sayang, peduli terhadap seseorang sehingga memberikan perasaan nyaman, dihargai, diperhatikan dan dicintai.
- 2) Dukungan Penghargaan Dukungan ini meliputi dukungan yang terjadi lewat ungkapan rasa hormat (penghargaan) positif untuk orang itu, motivasi berprestasi atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu, dan perbandingan positif orang itu dengan orang-orang lain, seperti misalnya orang-orang yang kurang mampu atau lebih buruk keadaanya (menambah penghargaan diri).
- 3) Dukungan Informatif Jenis dukungan ini adalah dengan memberikan nasehat, arahan atau sugesti mengenai bagaimana seseorang melakukan sesuatu. Dukungan ini dapat diberikan dengan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh seseorang.
- 4) Dukungan Instrumental Dukungan jenis ini meliputi bantuan yang diberikan secara langsung atau nyata, sebagaimana yang memberikan atau meminjam uang atau menolong langsung teman, kerabat yang sedang membutuhkan pertolongan, misalnya keluarga memberikan uang dan membawakan baju ganti untuk dipakai oleh atlet.

Menurut House dan Kahn (1985) dalam (Friedman, 2010) terdapat empat tipe dukungan keluarga yaitu:

- 1) Dukungan Emosional Keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk bersistirahat dan juga menenangkan pikiran. Setiap orang pasti membutuhkan bantuan dari keluarga. Individu yang menghadapi persoalan

atau masalah akan merasa terbantu kalau ada keluarga yang mau mendengarkan dan memperhatikan masalah yang sedang dihadapi.

- 2) Dukungan Penilaian Keluarga bertindak sebagai penengah dalam pemecahan masalah dan juga sebagai fasilitator dalam pemecahan masalah yang sedang dihadapi. Dukungan dan perhatian dari keluarga merupakan bentuk penghargaan positif yang diberikan kepada individu.
- 3) Dukungan instrumental Keluarga merupakan sebuah sumber pertolongan dalam hal pengawasan, kebutuhan individu. Keluarga mencarikan solusi yang dapat membantu individu dalam melakukan kegiatan.
- 4) Dukungan informasional Keluarga berfungsi sebagai penyebar dan pemberi informasi. Disini diharapkan bantuan informasi yang disediakan keluarga dapat digunakan oleh individu dalam mengatasi persoalan-persoalan yang sedang dihadapi.

Jenis dukungan yang diterima dan diperlukan orang tergantung pada keadaan-keadaan yang penuh stres. Dukungan instrumental akan lebih efektif untuk kesukaran seperti kemiskinan. Dukungan informatif akan berfaedah kalau terdapat kekurangan pengetahuan dan keterampilan dan dalam hal yang amat tidak pasti tentang persoalan yang terkait. Untuk peristiwa-peristiwa yang penuh stres, dimensi-dimensi lainnya nampaknya lebih penting (Smet, 1994).

b. Tipe Keluarga

Dukungan keluarga terhadap seseorang dapat dipengaruhi oleh tipe keluarga. Menurut Siti Partini pembagian tipe keluarga tergantung pada konteks keilmuan

dan orang yang mengelompokkan. Secara tradisional tipe keluarga dapat dibagi menjadi dua yaitu (Suprajitno, 2012):

- 1) Keluarga inti (nuclear family) adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang diperoleh dari keturunannya atau adopsi atau keduanya.
- 2) Keluarga besar (extended family) adalah keluarga inti ditambah anggota keluarga lain yang masih memiliki hubungan darah seperti kakek, nenek, paman dan bibi.

Menurut (Suprajitno, 2012) tipe keluarga tradisional dapat dikelompokkan menjadi:

- 1) Keluarga inti (nuclear family) yaitu keluarga yang terdiri dari suami, istri dan anak (anak kandung atau anak angkat).
- 2) Keluarga besar (extended family), yaitu keluarga inti ditambah dengan keluarga lain yang masih mempunyai hubungan darah, misalnya kakek, nenek, paman dan bibi.
- 3) Keluarga dyad yaitu keluarga yang terdiri dari suami istri tanpa anak.
- 4) Single parent yaitu keluarga yang terdiri dari satu orang tua dengan anak kandung atau anak angkat.
- 5) Keluarga usia lanjut yaitu keluarga yang terdiri dari suami istri yang berusia lanjut.

Menurut (Friedman, 2013) individu yang tinggal dalam keluarga besar (extended family) akan mendapatkan dukungan keluarga yang lebih besar dibandingkan dengan individu yang tinggal dalam keluarga inti (nuclear family). Tipe keluarga yang dianut oleh masyarakat di Indonesia adalah tipe keluarga

tradisional. Menurut Horton dan Hunt beliau menjelaskan tipe keluarga antara lain sebagai berikut:

- 1) Keluarga Inti (Nuclear family atau conjugal family atau Basic family) adalah keluarga yang terdiri dari suami, isteri dan anak-anak keluarga tersebut.
- 2) Keluarga Besar (Exextended family atau Consanguine family atau joint family) adalah keluarga yang tidak hanya terdiri dari suami, istri, dan anak-anak dalam keluarga, melainkan termasuk juga orang-orang yang ada hubungan darah dengan orang tua, misalnya kakek, nenek, paman, bibi, keponakan dan sebagainya.
- 3) Keluarga Berantai (Serial family) adalah keluarga yang terdiri dari wanita dan pria yang menikah lebih dari satu kali dan merupakan satu keluarga inti.
- 4) Keluarga Duda/janda (Single family) adalah keluarga yang terjadi karena perceraian atau kematian.
- 5) Keluarga Berkomposisi (Composite) adalah keluarga yang perkawinannya berpoligami dan hidup secara bersama.
- 6) Keluarga Kabitas (Cahabitation) adalah dua orang yang terjadi tanpa pernikahan tetapi membentuk suatu keluarga.

c. Fungsi Keluarga

Menjalankan fungsi yang penting bagi keberlangsungan masyarakat dari generasi ke generasi. Dari kajian lintas budaya ditemukan dua fungsi utama keluarga, yakni internal yaitu memberikan perlindungan psikososial bagi para anggotanya. Dan eksternal yaitu mentransmisikan nilai-nilai budaya pada generasi selanjutnya (Lestari, 2016). Keluarga memiliki lima fungsi dasar, yaitu:

- 1) Reproduksi. Keluarga memiliki tugas untuk mempertahankan populasi yang ada di dalam masyarakat.
- 2) Sosialisasi/edukasi. Keluarga menjadi sarana untuk transmisi nilai, keyakinan, sikap, pengetahuan, keterampilan, dan teknik dari generasi sebelumnya ke generasi yang lebih muda.
- 3) Penugasan peran sosial. Keluarga memberikan identitas pada para anggotanya seperti ras, etnik, religi, sosial ekonomi, dan peran gender.
- 4) Dukungan ekonomi. Keluarga menyediakan tempat berlindung, makanan, dan jaminan kehidupan.
- 5) Dukungan emosi. Keluarga memberikan pengalaman interaksi sosial yang pertama.

d. Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Keluarga

Menurut (Friedman, 2013) ada bukti kuat dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa keluarga besar dan keluarga kecil secara kualitatif menggambarkan pengalaman-pengalaman perkembangan. Anak-anak yang berasal dari keluarga kecil menerima lebih banyak perhatian daripada anak-anak yang berasal dari keluarga yang lebih besar. Selain itu dukungan keluarga yang diberikan oleh orang tua (khususnya ibu) juga dipengaruhi oleh usia. Ibu yang masih muda cenderung untuk lebih tidak bisa merasakan atau mengenali kebutuhan anaknya dan juga lebih egosentris dibandingkan ibu-ibu yang lebih tua. (Friedman, 2013) juga menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga adalah kelas sosial ekonomi meliputi tingkat pendapatan atau pekerjaan dan tingkat pendidikan. Dalam keluarga kelas menengah, suatu hubungan yang

lebih demokratis dan adil mungkin ada, sementara dalam keluarga kelas bawah, hubungan yang ada lebih otoritas dan otokrasi. Selain itu orang tua dan kelas sosial menengah mempunyai tingkat dukungan, afeksi dan keterlibatan yang lebih tinggi daripada orang tua dengan kelas sosial bawah. Faktor lainnya adalah adalah tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan kemungkinan semakin tinggi dukungan yang diberikan pada keluarga.

Berdasarkan pemaparan diatas perkembangan seorang atlet dipegaruhi dukungan keluarga, kesimpulan ini diperjelas dengan penelitian yang dilakukan oleh (D. Basriyanto, A. A. Putra, 2019) berdasarkan hasil analisis korelasi product moment, diketahui bahwa koefisien korelasi antara dukungan orang tuadengan motivasi berprestasiadalah sebesar (r) 0,633 dengan p 0,035 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, yang berarti semakin tinggi dukungan keluarga maka akan semakin tinggi pula tingkat motivasi berprestasi atlet dan sebaliknya semakin rendah dukungan orang tua maka semakin rendah motivasi berprestasi atlet.

3. Motivasi

Motivasi berprestasi adalah motif yang menggerakkan tingkah laku seseorang dengan titik berat bagaimana prestasi tersebut dicapai. Schunk, Meece, & Pintrich motivasi mengacu pada proses yang memicu dan mempertahankan aktivitas yang diarahkan pada suatu tujuan tertentu. Dalam konseptualisasi ini, motivasi terdiri dari proses internal (pribadi) yang memanifestasikan dirinya secara terbuka dalam tindakan yang diarahkan pada tujuan (Schunk & DiBenedetto, 2020).

Larsen dan Buss dalam (Werdhiastutie et al., 2020) menjelaskan motivasi berprestasi diartikan sebagai keinginan untuk melakukan yang terbaik, menjadi sukses dan merasa mampu atau melakukan kompetensi. Motivasi berprestasi dianggap mampu mendorong dan memberikan eksistensi serta energi tertentu yang sesuai. Sedangkan menurut McClelland dalam (Acquah, 2017) motivasi berprestasi telah didefinisikan sebagai sejauh mana individu berbeda dalam kebutuhan atlet untuk berusaha mencapai penghargaan, seperti kepuasan fisik, pujian dari orang lain dan perasaan penguasaan pribadi. Saragi dalam (Nofrizal et al., 2020) Motivasi berprestasi adalah kekuatan perjuangan yang konsisten individu untuk mencapai kesuksesan dengan standar tertentu.

Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi atlet, kepuasan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi atlet didalam pembinaan olahraga aspek psikologis merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan tercapainya suatu prestasi. Faktor psikologi dan tingkah laku meliputi motif-motif: berprestasi, intelegensi, aktualisasi diri, kemandirian, agresivitas, emosi, percaya diri, motivasi, semangat, rasa tanggungjawab, rasa sosial, hasrat ingin menang dan sebagainya (Handayani, 2019). Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik berpengaruh kuat terhadap perkembangan prestasi atlet (Ekhsan et al., 2019).

Atlet dengan motivasi berprestasi tinggi cenderung memilih aktivitas yang menantang namun tidak berada di atas taraf kemampuan dan cenderung memilih aktivitas dengan derajat sedang yang memungkinkan berhasil. Kurangnya fasilitas latihan menimbulkan stress, dan rasa bosan, hal ini karena latihan yang monoton

tidak bisa keluar (Kroupis et al., 2019). Atlet dan pelatih sangat termotivasi dengan uang saku tetap, sedangkan factor motivasi yang paling rendah adalah seringnya interaksi dengan teman-teman atlet.

Woolfolk motivasi secara umum terbagi dua yaitu: (1) intrinsic motivation, dan (2) extrinsic motivation. Motivasi intrinsik (intrinsic motivation), yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Sementara motivasi ekstrinsik (extrinsic motivation), yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Kedua faktor tersebut harus mendapat perhatian yang besar dari seorang guru, terlebih dalam upaya peningkatan prestasi (Syarif, 2012).

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsic adalah motivasi yang diberikan oleh diri sendiri untuk terus berkembang. Perbandingan sosial dapat mempengaruhi hasil motivasi. Pelajar yang mengamati kinerja orang lain dengan sukses mungkin percaya bahwa atlet juga bisa sukses. Pemodelan (dibahas sebelumnya) menawarkan contoh yang baik. Siswa yang mengamati model yang sukses mungkin percaya bahwa atlet dapat meniru penampilan model. Keyakinan seperti itu dapat meningkatkan kemandirian diri atlet dan menuntun atlet untuk terlibat dalam perilaku termotivasi (Schunk & DiBenedetto, 2020).

b. Motivasi Ekstrensik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang didapat dari luar diri sendiri misalnya berdasarkan sosial dan lingkungan sekitar (musab, ibrahim dan Gustimal, 2019).

Menurut pendapat diatas lingkungan sekitar termasuk lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor motivasi yang sangat berpengaruh dalam motivasi atlet, karena lingkungan adalah sarana kedua untuk megungkapkan keluh kesah atlet setelah melakukan evaluasi terhadap diri sendiri dan keluarga.

Mc. Clelland mengemukakan bahwa motivasi berprestasi adalah sebagai suatu bisnis yang bertujuan untuk mencapai kesuksesan dalam suatu persaingan dengan suatu ukuran keunggulan. Menurut Gellerman orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dicirikan sebagai berikut (Akhmad, 2017):

- 1) Kecenderungannya untuk bekerja lebih keras baik dalam suasana normal maupun dalam suasana tertekan, dan akibatnya atlet berprestasi dalam pekerjaannya.
- 2) Lebih menyukai persaingan yang berat dengan jerih payah daripada mendapatkan uang atau pujian yang bersifat umum.
- 3) Hanya merasa puas jika melakukan hal-hal yang sulit sehingga tidak mudah disuap.
- 4) Lebih suka mencari uang tetapi tidak berbelanja.
- 5) Uang adalah ukuran dan sekaligus perbandingan prestasi dengan prestasi orang lain secara mental lebih suka berjuang dengan gigih
- 6) Berorientasi berpikir ke depan dengan pertimbangan yang matang dalam pengambilan keputusan.
- 7) Menggunakan semua potensi diri secara efektif.
- 8) Mampu menangani rintangan dengan cepat, tanpa membiarkan masalah berlalu.

- 9) Senang hal-hal yang praktis, berani dan mantap.
- 10) Jika pekerjaan membutuhkan kaki tangan, ia lebih memilih untuk memilih orang yang energik.
- 11) Selalu melakukan perbaikan untuk mencapai yang terbaik.
- 12) Pekerjaan yang belum selesai akan memberatkan dirinya sendiri, dll.

Sedangkan motivasi berprestasi menurut Wade & Tavris menekankan pada tujuan dan alasan yang dimiliki seseorang untuk mengejar tujuan tertentu (Syarif, 2012). Dari beberapa pernyataan diatas tujuan berfungsi efektif meningkatkan motivasi dengan memenuhi 3 hal berikut ini: (1) tujuan mesti bersifat spesifik, (2) tujuan harus menantang, namun dapat dicapai, dan (3) tujuan dibatasi pada mendapatkan yang diinginkan, bukannya menghindari apa yang tidak diinginkan. Menurut pemaparan teori diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi mendorong seseorang untuk belajar dengan giat guna mencapai tujuan yang telah ditetapkannya.

Peran motivasi dalam meningkatkan prestasi olahraga sesuai dengan sistem teori kebutuhan, atlet akan menampilkan suatu perilaku karena adanya kebutuhan akan suatu hal tertentu. Kebutuhan tersebut akan menimbulkan dorongan, kehendak dan niat untuk melakukan suatu perbuatan. Kebutuhan sendiri dipandang sebagai suatu kekurangan yang menyebabkan seseorang bertindak dan berperilaku. Dengan memperhatikan hal tersebut maka atlet dapat memahami bahwa pada dasarnya, setiap tingkah laku dapat ditelusuri sampai kepada kebutuhan apa yang menjadi sumber munculnya tingkah laku tersebut. Selanjutnya tingkah laku tersebut diarahkan kesuatu tujuan. Kalau tingkah laku tersebut sudah mencapai tujuan

dengan demikian suatu kebutuhan telah terpenuhi dan dorongan tidak ada lagi. Namun tidak semua tingkah laku mencapai tujuan. Dengan demikian terbentuklah suatu lingkaran atau siklus yang disebut dengan lingkaran atau siklus motivasi.

Berdasarkan beberapa teori motivasi tersebut di atas, maka dalam penelitian ini menggunakan teori motivasi prestasi yaitu motivasi berprestasi adalah dorongan dari dalam dan dari luar yang ada pada seseorang yang berkaitan dengan prestasi (Hasbullah & Moeins, 2016) yaitu dorongan yang terkandung dalam diri individu yang selalu berusaha atau berjuang untuk memperbaiki atau mempertahankan kemampuannya setinggi mungkin dalam semua kegiatan dengan menggunakan standar keunggulan, sehingga mencerminkan kebutuhan yang tinggi akan prestasi (Smith et al., 2020). Dengan kata lain motivasi berprestasi adalah suatu pikiran yang berhubungan dengan bagaimana melakukan latihan dalam Puslatda dengan sebaik-baiknya bila dibandingkan dengan yang telah dilakukan sebelumnya lebih efisien dengan hasil maksimal.

4. Prestasi

Prestasi adalah fenomena yang menjelaskan bagaimana individu terlibat dalam aktivitas tertentu untuk sukses dan atlet ingin mencapai apa yang menjadi tujuan utama (Çepikkurt & Kale, 2019), prestasi juga dapat dikatakan suatu akhir atau tujuan sesuatu kegiatan atau kompetisi yang di ikuti oleh seseorang ataupun atlet. Prestasi merupakan kumpulan hasil akhir dari suatu pekerjaan yang telah dilakukan (Syafi'i et al., 2018), dimana tujuan suatu kompetisi adalah kemenangan dan prestasi yang setinggi tingginya sebagai bentuk apresiasi diri yang telah bekerja keras untuk mencapai titik prestasi yang di inginkan. Prestasi harus dibangun melalui

proses pembinaan dan pengembangan yang terencana, berjenjang dan berkelanjutan dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan (Utami, 2015). Mencapai prestasi semaksimal mungkin merupakan tujuan yang ingin dicapai klub maupun bagi setiap atlet dalam suatu cabang olahraga tertentu. Kenyataan menunjukkan bahwa prestasi yang dicapai oleh atlet akan mengharumkan nama atlet itu sendiri serta klub dan juga pelatih yang menanganinya.

Prestasi Olahraga adalah suatu kegiatan olahraga yang dilakukan dan dikelola secara profesional dengan tujuan memperoleh prestasi di cabang olahraga. Atlet yang mengejar satu cabang tertentu untuk mencapai prestasi, mulai dari lokal, tingkat nasional, dan internasional, memiliki persyaratan untuk memiliki tingkat kebugaran dan harus memiliki keterampilan pada salah satu cabang olahraga cabang yang dipegangnya tentu saja rata-rata non-atlet (Purnamasari et al., 2020). Banyak faktor yang mempengaruhi seseorang untuk memperoleh prestasi yang tinggi diantaranya adalah faktor, kondisi fisik, teknik, mental, Taktik, lingkungan keluarga, lingkungan sosial, budaya dan masih banyak lagi faktor yang dapat membuat prestasi yang tinggi bagi seorang atlet. Prestasi olahraga dapat menjadi tolak ukur dari performa atlet (Pratama Dharmika Nugraha & Pratama, 2019).

Pencapaian yang didapatkan akan meningkatkan semangat serta kemajuan untuk perkembangan dalam diri atlet itu sendiri, dengan berkembangnya serta meningkatnya prestasi olahraga basket juga akan semakin meningkat peminatnya. Prestasi yang didapat berdasarkan pengertian diatas juga akan meningkatkan kualitas klub yang diikuti oleh atlet tersebut, jadi klub tersebut juga akan mempunyai reputasi dan nama yang baik dalam lingkungan masyarakat karena telah

membawa atlet berprestasi. Prestasi merupakan tujuan dari semua perjalanan atau latihan olahraga dan proses pembinaan akan mempengaruhi hasil yang akan dihasilkan (Haris et al., 2020), dijelaskan bahwa pembinaan juga sangat berpengaruh terhadap perjalanan prestasi atlet untuk mencapai prestasi tertinggi, penampilan seorang atlet dapat dilihat dan diukur dengan jelas melalui prestasi (Mustari et al., 2017).

Suatu prestasi olahraga tidak serta merta datang dengan sendirinya (Deswita Satria, 2018). Hal ini tidak semua orang bisa memahami, bahkan hanya berorientasi pada hasil kompetisi atau kejuaraan yang di tandai dengan perolehan medali, tanpa memperhatikan proses dari pembinaan yang dimulai dari usia dini. Prestasi dapat dicapai melalui kesiapan teknis, fisik dan mental ini sudah menjadi syarat wajib yang harus dimiliki seorang atlet. Untuk mencapai prestasi yang tinggi bukanlah hal yang mudah (Wang et al., 2015), persiapan yang sangat matang juga akan menunjang prestasi suatu atlet maupun membantu tim dalam permainan tau perlombaan yang akan diikuti, secara umum persiapan yang paling sering menjadi fokus latihan adalah soal teknik, fisik dan taktik adalah faktor utama yang harus dipenuhi (Meirizal, 2014). Oleh karena itu, diperlukan kerjasama dengan lembaga – lembaga pengembangan IPTEK olahraga, untuk memberikan jawaban yang ilmiah dan nyata bahwa prestasi merupakan hasil dari proses latihan dan pengembangan bakat.

B. Penelitian Relevan

Tabel 2. 1 Penelitian Relevan

Nama dan tahun jurnal	Judul jurnal	Metode analisis data	Protocol dan prosedur jurnal	Hasil
Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia tahun 2016	Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Basket di Kabupaten Magetan.	Analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.	Penelitian ini menerapkan rancangan penelitian evaluasi yang dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.	Sarana dan prasarana sebenarnya sudah memenuhi dan sudah bagus. Keterlambatan dalam pembinaan prestasi karena belum adanya pembinaan olahraga bola basket pada usia dini.
Dian Metasari Nursanti,	<i>Exploring of Service Quality,</i>	Menguji pengaruh word of	Studi eksplorasi dengan	Kualitas layanan dinilai melalui staf,

Tomoliyus, Japhet Ndayisenga (2020)	<i>Customer Satisfaction</i> , <i>Price and word-of-mouth on Yogyakarta Health Clubs</i>	mount dan haerga terhadap kualitas layanan, kepuasan atlet dipuskesmas Klaten dan Yogyakarta	pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian sebanyak 181 subjek dari 10 Yogyakarta fitness klub diambil secara random sampling Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang dikembangkan . Analisis data menggunakan Structural Equation	fasilitas evaluasi program, ruang latihan, dan peralatan. Loyalitas dan kepuasan dipengaruhi secara signifikan oleh Behavior; Promosi dari mulut ke mulut memiliki efek positif pada layanan kualitas dari; Harga berpengaruh signifikan terhadap kepuasan konsumen. Hasil penelitian
--	--	--	---	---

			Modeling (SEM) untuk menguji kesamaan dan hubungan antar variabel	menunjukkan nilai CR sebesar 1,96 dan nilai P di bawah 0,05 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antar variabel.
Rik Crutzen, Philippe J. Giabbanelli, Astrid Jander, Liesbeth Mercken dan Hein de Vries 2015	<i>Identifying binge drinkers based on parenting dimensions and alcohol-specific parenting practices: building</i>	Secara khusus, tugas klasifikasi biner, menggunakan pohon keputusan bergantian, dilakukan dan pengukuran terkait kinerja pengklasifikas	Data survei dari 499 pasangan orang tua remaja dikumpulkan. Teknik komputasi data mining digunakan untuk memungkinka	Bergantung pada dimensi atau praktik parenting, orang tua laporan dengan benar mengidentifikasi perilaku minum dari 55,8% (menggunakan

	<i>classifiers</i> <i>on</i> <i>adolescent-</i> <i>parent</i> <i>paired data</i>	i dilaporkan setelah validasi silang 10 kali lipat.	n eksplorasi data yang didorong dari hubungan nonlinier.	kontrol psikologis) hingga 70,2% (menggunakan aturan) remaja. Remaja Persepsi paling baik dalam mengidentifikas i peminum pesta mabuk- mabukan sedangkan orang tua Persepsi paling baik dalam mengidentifikas i peminum non- pesta mabuk- mabukan.
--	--	--	--	---

Berdasarkan dari review jurnal “Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Basket di Kabupaten Magetan” terdapat perbedaaan penelitian dan pengembangan penelitian dimana kualitas layanan dan juga dukungan keluarga berpengaruh dengan

motivasi berprestasi atlet, penelitian sebelumnya menggunakan Analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, sedangkan pembaharuan penelitian menggunakan analisis faktor exploratory dengan SPSS.24.

Pengembangan dilakukan peneliti bukan hanya dalam prestasi namun faktor motivasi prestasi atlet bola basket yang berasal dari sarana prasarana dan dukungan keluarga terhadap prestasi atlet bola basket Kabupaten Boyolali, adanya kesamaan penelitian yang digunakan namun penggunaan indikator dan dimensi kualitas layanan sangat berbeda. Pembaharuan penelitian juga menambahkan variabel yang belum diteliti oleh penelitian sebelumnya.

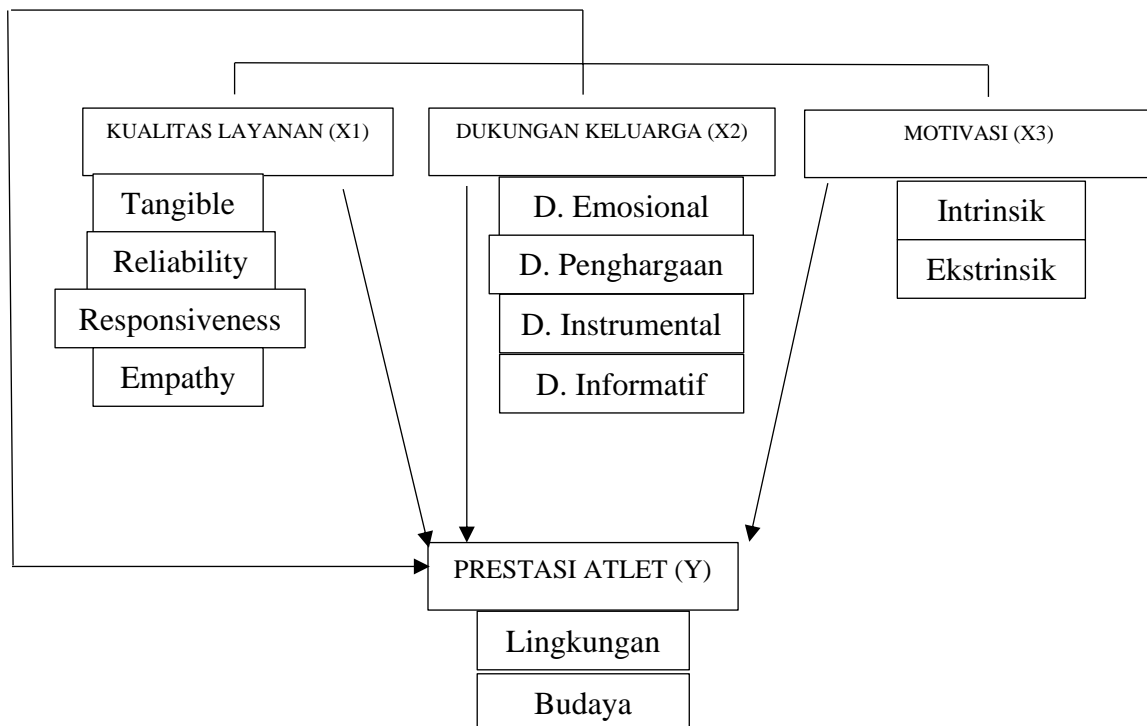
C. Kerangka Berfikir

Kualitas layanan harus dimulai dari kebutuhan atlet dan berakhir pada persepsi atlet untuk menjasikan faktor pendukung atau salah satu faktor yang berpengaruh dalam prestasi atlet. Semua pihak yang memakai jasa akan memberikan penilaian yang berbeda-beda terhadap kualitas layanan. Peneliti berpendapat bahwa pelayanan yang diberikan pengurus bola basket Boyolali harus memenuhi kebutuhan atlet. Kebutuhan atlet tersebut berupa *Tangibility* (berwujud), *Reliability* (kehandalan), *Responsiveness* (daya tahan) dan *Empathy* (empati).

Dukungan keluarga menjadi faktor yang berpengaruh dari prestasi atlet karena pendidikan pertama seorang atlet adalah orang tua dan bagaimana mengasuh anak atau atlet memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Faktor utama tersebut yang menjadikan tolak ukur motivasi atlet untuk berprestasi setinggi mungkin guna mengharumkan nama daerah maupun untuk karirnya.

Motivasi berprestasi sebagai dorongan untuk atlet mencapai tujuan juara yang diinginkan oleh semua atlet. Motivasi berprestasi memiliki beberapa faktor yaitu *intrinsik* dan *ekstrinsik*. Faktor instriksik adalah faktor yang didapatkan dari dalam diri sendiri untuk teus berkembang, sedangkan faktor ekstrensik berasal dari luar diri atau berasal dari pendapat dari lingkungan sekitar atau orang tua yang memberikan dukungan emosional untuk atlet.

Penelitian ini menggunakan kerangka berfikir yang menjadi alur penelitian supaya runtut dan terorganisir dengan baik, dimana Kualitas Layanan (X1), Dukungan Keluarga (X2), Motivasi Berpetasi (X3) sebagai variabel bebas, sedangkan Motivasi Berprestasi Atlet (Y) sebagi variabel terikat.



D. Hipotesis Penelitian

Dari kerangka berfikir diatas peneliti menggunakan hipotesa sebagai berikut:

H1: Kualitas layanan berpengaruh signifikan terhadap prestasi atlet bola basket Boyolali.

H2: Dukungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap prestasi atlet bola basket Boyolali.

H3: Motivasi berpengaruh signifikan terhadap prestasi atlet bola basket Boyolali.

H4: Berpengaruh signifikan bersamaan antara kualitas layanan, dukungan keluarga dan motivasi berprestasi terhadap prestasi bola basket Kabupaten Boyolali.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Berdasarkan metode penelitian, termasuk dalam penelitian *ex post facto* atau kausal komperatif. Penelitian *ex post facto* bertujuan menyelidiki subjek yang berbeda pada variabel dependen yang diamati dan mencoba untuk menentukan penyebab perbedaannya (Ary et al., 2010). Sebuah desain penelitian kausal komparatif mengimplikasikan bahwa variabel dependen dapat bervariasi sebagai hasil dari variabel independen (Carr, 2013).

Variabel dependen yang diamati akan berpengaruh dengan varibel lain untuk menentukan perbedaan pengaruh apa adanya tanpa adanya manipulasi dari penulis, adanya pengaruh dependen (prestasi bola basket Boyolali). Pengaruh akan berbeda dari satu dependen dengan variabel lain yaitu pengruh antara varibel dependen (prestasi bola basket Boyolali) dengan kualitas layanan, dukungan keluarga dan motivasi berprestasi atlet. Semua variabel yang tersebut akan berpengaruh berbeda dan bisa juga langsung dalam satu pengaruh dengan data apa adanya tanpa manipulasi penulis (Fulgham, 2021).

Berkaitan dengan penelitian ini, maka dapat dikemukakan variabel yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variable*), merupakan variabel yang memperngaruhi atau menjadi sebab perubahan variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti

untuk menentukan hubungannya suatu gejala yang diobservasi. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas yaitu: kualitas layanan, dukungan keluarga, dan motivasi berprestasi atlet.

2. Variabel terikat (*dependent variable*), yang merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat adalah variabel yang di variabelnya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas. Sebagai variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi bola basket Kabupaten Boyolali.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Tempat pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Kabupaten Boyolali Jawa Tengah.

2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1-10 Maret 2022 menggunakan angket diberikan melalui *google form*.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi mempunyai peran penting dalam penelitian untuk menentukan objek/subjek pengambilan data yang memiliki karakteristik. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013: 119). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh atlet porprov bola basket Boyolali.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampling jenuh, merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017). Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif sedikit dan juga peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Jumlah sampel yang digunakan adalah atlet porprov bola basket Boyolali yang berjumlah 15 orang.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu atribut atau menilai orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2011). Pentingnya variabel dalam penelitian untuk mengetahui hasil yang berporos tujuan yang diteliti. Variabel merupakan atribut seseorang, atau obyek dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Penelitian ini terdapat variabel independen (variabel bebas), dan variabel dependen (variabel terikat).

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat), dan variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011). Penelitian ini menggunakan

dua variabel, yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebas adalah variabel yang dianggap memiliki pengaruh terhadap variabel yang lain, namun tidak dipengaruhi oleh variabel lain dalam model. Variabel terikat adalah variabel yang dianggap dipengaruhi oleh variabel lain dalam model.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas X1, X2, X3 dan satu variabel terikat Y. Adapun definisi operasional variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel kualitas layanan (X1), mengenai baik buruknya jasa pelayanan yang diberikan berupa kualitas layanan Tangible, Reliability, Responsiveness, Empaty.
2. Variabel dukungan keluarga (X2), peran keluarga terhadap prestasi atlet bola basket Boyolali meliputi dukunga emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informatif.
3. Variabel motivasi (X3), adalah keinginan untuk meningkatkan prestasi bola basker Boyolali dlam pengaruh atau factor intrinsik (dari dalam diri sendiri) dan eksternsik (berasal dari lingngan atau orang tua).
4. Variabel prestasi bola basket Kabupaten Boyolali (Y), pengaruh dari kualitas layanan, dukungan keluarga dan motivasi terhadap prestasi bola basket Kabupaten Boyolali.

E. Teknik dan Instrumen Penelitian

Sebelum penelitian dimulai, persiapan yang dilakukan harus sangat matang agar nantinya kendala-kendala yang akan terjadi lapangan dapat dikurangi. Hasil dari penelitian ini didapatkan beberapa tahapan sebagai berikut:

Tahapan pertama kali adalah menentukan topik, variabel dan hipotesis penelitian karena penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah penelitian kuantitatif. Untuk mendukung hipotesis tersebut, peneliti melakukan analisis dokumen dengan studi literatur atau studi pustaka, yaitu mencari, mempelajari dan memahami literatur-literatur yang relevan mengenai teori, asumsi, maupun data-data yang terkait baik dari buku, jurnal hasil penelitian terdahulu.

Tahapan kedua adalah mencari target penelitian yang sesuai dan tepat dengan permasalahan yang akan dikaji. Karena peneliti ingin meneliti tentang kualitas layanan, dukungan keluarga, motivasi berprestasi atlet terhadap prestasi bola basket Boyolali, maka dipilihlah atlet PORPROV sebagai sasaran dalam penelitian ini.

Tahapan ketiga adalah menyusun desain penelitian. Karena penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, maka desain penelitian merupakan alat penentu bagi peneliti dalam melakukan proses penyusunan instrumen penelitian dan menghasilkan data yang valid dan dapat diandalkan. Setelah melakukan analisis dokumen telah dihasilkan.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsini Arikunto, 2006: 160). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berbentuk angket. Angket tersebut berisi butir-butir pertanyaan untuk diberi tanggapan oleh responden. Menurut (Sutrisno Hadi, 1991: 77) ada tiga langkah pokok dalam pembuatan angket sebagai instrumen sebagai berikut:

- 1. Mendefinisikan konstruk**

Medefinisikan konstruk adalah langkah pertama, yaitu membatasi variabel yang akan diukur. Variabel utama yang akan diukur adalah tingkat kepuasan yang diterima anggota pusat kebugaran dari jasa pelayanan pusat kebugaran tersebut. Untuk mengukur kepuasan di bidang jasa, peneliti menggunakan metode angket. Metode ini melakukan pengukuran terhadap lima dimensi kualitas pelayanan, yaitu tangibles (bukti langsung), reliability (keandalan), responsiveness (daya tanggap), assurance (jaminan), dan empathy (kemudahan).

2. Menyidik faktor

Menyidik faktor adalah langkah kedua, yaitu unsur atau faktor-faktor dari variabel di atas dijabarkan menjadi faktor-faktor yang diukur. Faktor-faktor itu dijadikan tolak ukur untuk menyusun instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada responden.

3. Menyusun Butir-butir Pertanyaan

Menyusun butir-butir pertanyaan adalah langkah ketiga, dengan menyusun butir pertanyaan berdasarkan faktor yang menyusun konstruk. Butir pertanyaan harus merupakan penjabaran isi faktor. (Sutrisno Hadi, 2004: 186) petunjuk-petunjuk dalam menyusun butir angket adalah sebagai berikut:

- a. Gunakan kata-kata yang tidak rangkap artinya.
- b. Susun kalimat yang sederhana dan jelas.
- c. Hindari kata-kata yang tidak ada gunanya.
- d. Hindari pertanyaan yang tidak perlu.

- e. Masukkan semua kemungkinan jawaban agar pilihan jawaban mempunyai dasar yang beralasan, tapi hindari pengkhususan yang tidak esensial, baik dalam pertanyaan ataupun jawaban.
- f. Perhatikan item yang dimasukkan harus diterapkan pada situasi kaca mata responden.
- g. Hindari menanyakan pendapat responden, kecuali pendapat itulah yang hendak diteliti.
- h. Hindari kata-kata yang terlalu kuat (suggestif, menggiring) dan yang terlalu lemah.
- i. Susun pertanyaan-pertanyaan yang tidak memaksa responden menjawab yang tidak sebenarnya karena takut akan tekanan-tekanan sosial.
- j. Hindari pertanyaan-pertanyaan yang multiple respons bila hanya satu jawaban yang diinginkan.
- k. Jika mungkin susunlah pertanyaan-pertanyaan sedemikian rupa sehingga dapat dijawab dengan hanya memberi tanda silang atau tanda-tanda checking lainnya
- l. Pertanyaan harus diajukan sedemikian rupa sehingga dapat membebaskan responden dari berpikir terlalu kompleks.
- m. Hindari kata-kata sentimentil, seperti dungu, budak, proletar, diktator, kurang ajar, dsb. Sekiranya ada kata-kata yang lebih sopan dan netral.

Setiap pertanyaan dilengkapi dengan alternatif jawaban yang disusun berdasarkan skala likert yang dimodifikasi. Skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau

sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala Likert berisi lima tingkatan jawaban mengenai ketersetujuan responden terhadap *statemen* atau pertanyaan yang dikemukakan melalui opsi jawaban yang disediakan (Sugiyono, 2010: 135). Untuk memungkinkan para atlet menjawab dalam berbagai tingkatan bagi setiap butir kepuasan, peneliti menggunakan skala 4. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kecenderungan responden yang asal isi dari skala yang digunakan (Handi Irawan, 2002: 122).

a. Kisi-kisi Angket Penelitian.

Instrumen penelitian menggunakan angket menggunakan skala 4-Likert.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi angket penelitian.

Variabel	Faktor	indikator
Kualitas Layanan	1) <i>Tangible</i> 2) <i>Reliability</i> 3) <i>Responsiveness</i> 4) <i>Empathy</i>	1. Fasilitas 2. Penyiapan dan pelayanan 3. Kesigapan dalam penanggapan pelayanan 4. Kemudahan komunikasi
Dukungan Keluarga	5) Dukungan Emosional 6) Dukungan Penghargaan 7) Dukungan Instrumental 8) Dukungan Informatif	5. Perhatian emosional 6. Perhatian positif pemberian pujian 7. Kebutuhan finansial 8. Pemberi informasi

Motivasi	9) <i>Instrinsik</i> 10) <i>Ekstrinsik</i>	9. Kemauan sendiri untuk terus berkembang 10. Dorongan atau peran lingkungan.
Prestasi Bola Basket Boyolali	11) Lingkungan 12) Budaya	11. Pengaruh dari lingkungan sekitar 12. Kultur budaya yang berbeda

b. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan menggunakan angket yang diberikan melalui media online *google form* karena terkendala adanya *covid-19* yang belum juga berakhir. Selain memudahkan untuk pengisian yang dilakukan juga menghemat biaya dan waktu penelitian, kelemahan dari penggunaan *google form* daripada survey langsung yaitu kurang intensnya penjelasan dan pengawasan penelitian yang dilakukan.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum instrumen penelitian disebarluaskan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya (Retnawati, 2016). Sedangkan reliabilitas merupakan koefisien yang menunjukkan suatu tingkat keajegan atau konsistensi hasil pengukuran suatu tes (Mardapi, 2012). Reliabilitas data menggunakan alfa crombach.

1. Validitas

Ghozali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Sisi lain dari pengertian validitas adalah aspek kecermatan pengukuran. Suatu alat ukur yang valid dapat menjalankan fungsi ukurnya dengan tepat, juga memiliki kecermatan tinggi. Arti kecermatan disini adalah dapat mendeteksi perbedaan-perbedaan kecil yang ada pada atribut yang diukurnya.

Melakukan uji validitas ini menggunakan program SPSS. Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap à Valid. Jika r hitung $\geq r$ tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Hasil ujicoba penelitian dalam tesis ini sudah dinyatakan valid karena r hitung lebih besar dari r tabel dengan instrumen kualitas layanan jumlah r hitung lebih besar dari r tabel,

instrument dukungan keluarga r hitung lebih besar dari r tabel, instrumen motivasi berprestasi atlet r hitung lebih besar dari r tabel dan instrumen prestasi valid dengan r hitung lebih besar dari r tabel.

2. Reliabilitas

Ghozali (2009) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliable.

a. Kualitas Layanan

Dari data kuesioner Kualitas layanan diatas didapatkan seluruh butir pernyataan nilai R hitung $>$ R tabel dan nilai sig $<0,05$ maka tidak ada butir pernyataan yang gugur/dihilangkan dan reliabilitas instrumen pada nilai 0,988 menurut koefisien reliabilitas berada pada kategori dapat diterima. Maka intsrumen Kualitas layanan dapat dinyatakan Valid dan Reliabel.

b. Dukungan Keluarga

Dari data kuesioner dukungan keluarga diatas didapatkan seluruh butir pernyataan nilai R hitung $>$ R tabel dan nilai sig $<0,05$ maka tidak ada butir pernyataan yang gugur/dihilangkan dan reliabilitas instrumen pada nilai 0,941 menurut koefisien reliabilitas berada pada kategori dapat diterima. Maka intsrumen dukungan keluarga dapat dinyatakan Valid dan Reliabel.

c. Motivasi

Dari data kuesioner motivasi diatas didapatkan seluruh butir pernyataan nilai R hitung > R tabel dan nilai sig <0,05 maka tidak ada butir pernyataan yang gugur/dihilangkan dan reliabilitas instrumen pada nilai 0,802 menurut koefisien reliabilitas berada pada kategori dapat diterima. Maka intsrumen motivasi dapat dinyatakan Valid dan Reliabel.

d. Prestasi

Dari data kuesioner prestasi diatas didapatkan seluruh butir pernyataan nilai R hitung > R tabel dan nilai sig <0,05 maka tidak ada butir pernyataan yang gugur/dihilangkan dan reliabilitas instrumen pada nilai 0,865 menurut koefisien reliabilitas berada pada kategori dapat diterima. Maka intsrumen prestasi dapat dinyatakan Valid dan Reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul, peneliti menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas layanan, dukungan keluarga, motivasi berprestasi atlet terhadap prestasi atlet bola basket kabupaten Boyolali. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan skor tiap responden pada tiap-tiap butir.
2. Menjumlahkan skor setiap responden pada tiap-tiap butir.
3. Menentukan kriteria sebagai patokan penelitian.

Penafsiran dari hasil data penilaian tersebut memerlukan suatu kriteria kelas interval dengan formulasi sebagai berikut:

Tabel 3. 2Kategori Kelas Interval

NO	Kategori	Standar Nilai
1	Baik sekali	$X \geq Mi + 1 SDi$
2	Baik	$Mi + 1 SDi > X \geq Mi$
3	Kurang baik	$Mi > X \geq Mi - 1 SDi$
4	Sangat kurang baik	$X < Mi - 1SDi$

Sumber (Mardapi, 2012)

Keterangan :

X = Jumlah / Skor

Mi = Mean (rata-rata)

SDi = Standar Deviasi

Rumus yang digunakan untuk mencari besarnya persentase adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi dalam kategori

N = Jumlah responden

Selain itu, penelitian ini menggunakan analisis regresi linier yang bertujuan untuk mengukur kekuatan antara dua variabel dan menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Variabel bebas diasumsikan sebagai stokastik atau acak yang berarti memiliki distribusi probabilistic (Ghozali, 2018), variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari kualitas layanan, dukungan keluarga, dan motivasi berprestasi atlet. Variabel terikat diasumsikan sebagai nilai tetap dengan catatan pengambilan sampel yang berulang (Ghozali, 2018). Variabel terikat pada penelitian ini yaitu prestasi atlet bola basket. Namun, sebelum uji regresi, terlebih dahulu mengecek uji asumsi klasik pada regresi linier berganda

seperti uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji multikolinearitas.

1. Uji Normalitas

Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik, dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, begitu juga sebaliknya.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini digunakan untuk mengukur data berskala interval, ordinal, dan rasio. Untuk melakukan uji normalitas menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05. Data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,5$. Uji asumsi normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, residual memiliki distribusi normal atau tidak. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan memenuhi normalitas atau tidak yaitu:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk memilih model regresi yang akan digunakan. Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linier antara variabel dependen terhadap setiap variabel independen yang hendak diuji. Jika suatu model tidak memenuhi syarat linieritas maka model linier regresi tidak dapat digunakan. Untuk menguji linieritas suatu model dapat digunakan uji linieritas dengan melakukan regresi terhadap model yang ingin diuji. Aturan untuk keputusan linieritas dapat dengan membandingkan nilai signifikansi dari deviation from linearity yang dihasilkan dari uji linieritas (menggunakan bantuan SPSS) dengan nilai alpha yang digunakan. Jika nilai signifikansi dari deviation from linearity $>$ alpha (0,05) maka nilai tersebut linier (Sudarmanto, 2005).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Syarat yang harus dipenuhi, bahwa data diasumsikan memiliki varian yang sama dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Untuk melakukan uji heterokedastisitas, terdapat dasar analisis, yaitu:

Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu dan teratur, maka terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan, pola yang tidak jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% (Ghozali, 2013).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada waktu tertentu dengan waktu sebelumnya. Untuk menguji autokorelasi, dapat mengecek dengan uji Durbin Watson (Ghozali, 2018). Terdapat beberapa cara untuk melakukan pengujian terhadap autokorelasi, salah satunya Durbin-Watson test. Durbin Watson test ini mempunyai masalah mendasar yaitu tidak diketahuinya secara tepat mengenai distribusi dari statistik itu sendiri. Namun demikian, Durbin dan Watson telah mentabelkan nilai d_u dan d_l untuk taraf nyata 5% dan 1% yang selanjutnya dikenal dengan tabel Durbin Watson. Selanjutnya Durbin dan Watson juga telah menetapkan kaidah keputusan sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Kaidah Keputusan Durbin dan Watson

Range	Keputusan
$0 < dw < dl$	Terjadi masalah autokolerasi yang positif yang perlu diperbaiki
$Dl, dw < du$	Ada autokolerasi positif tetapi lemah, dimana perbaikan akan lebih baik
$Du < dw <, 4-du$	Tidak ada masalah autokolerasi
$4 - du < dw < 4 - dl$	Masalah autokolerasi lemah, dimana dengan perbaikan akan lebih baik
$4 - dl < dw$	Masalah autokolerasi serius

Kriteria pengambilan keputusan bebas autokolerasi juga dapat dilakukan dengan cara melihat nilai Durbin-Watson, dimana jika nilai dw dekat dengan 2, maka asumsi tidak terjadi autokolerasi terpenuhi.

5. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Multikolinieritas dapat nilai *tolerance* dan *variance indflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel dependen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih dijelaskan oleh variabel dependen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $> 0,10$ nilai VIF < 10 (Ghozali, 2018).

Selain uji asumsi klasik, uji hipotesis juga perlu dilakukan sebagai berikut:

a. Uji Signifikansi Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali,

2018). Cara melakukan uji t adalah membandingkan t hitung dengan t tabel. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

b. Uji Signifikansi Keseluruhan (Uji Statistik F)

Uji F menguji join hipotesis bahwa variabel terikat berhubungan linier terhadap dua variabel bebas. Untuk menguji F, dapat membandingkan hasil perhitungan dengan nilai F_{tabel} . Apabila nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Ghozali, 2018).

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi R^2 pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, apabila R^2 kecil maka kemampuan variabel-variabel terikat terbatas dan apabila nilai R^2 mendekati satu maka variabel bebas hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Data

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini berupa hubungan kualitas layanan, dukungan keluarga, motivasi berprestasi atlet terhadap prestasi bola basket Kabupaten Boyolali pada atlet porprov bola basket Kabupaten Boyolali. Hasil selengkapnya dapat disajikan sebagai berikut:

a. Kualitas Layanan.

Deskriptif statistic kualitas layanan pada 15 responden didapati rerata 33,6 dengan standar deviasi sebesar 0,7368. Hasil output lain diantaranya median 34, modus 34, skor minimal 32, dan skor maksimal 35. Berikut tabel statistik.

Tabel 4. 1 Statistik Kualitas Layanan.

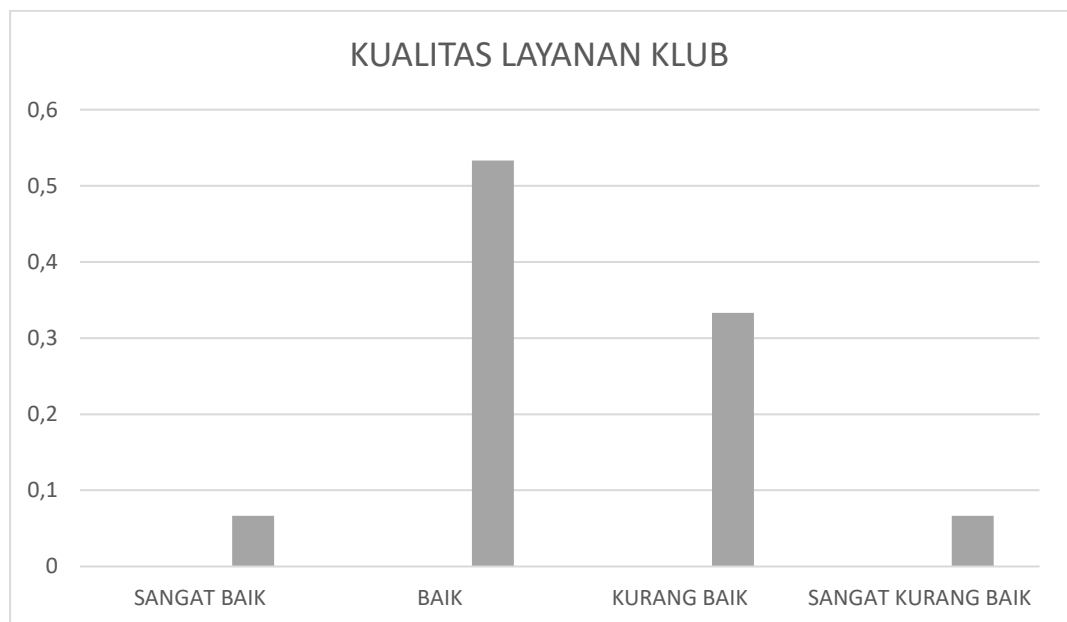
Statistik	
rerata	33.6
median	34
modus	34
standar deviasi	0,7368
min	32
max	35

Adapun pengkategorian berdasarkan frekuensi (orang) dan presentase sebagai berikut.

Tabel 4. 2 Kategori Kualitas Layanan.

No	Interval	Kategori	Frekuensi (orang)	%
1	$X \geq 34,3368$	Baik Sekali	1	6,67%
2	$34,3368 > X \geq 33,6$	Baik	8	53,33%
3	$33,6 > X \geq 32,8632$	Kurang Baik	5	33%
4	$X < 32,8632$	Sangat Kurang Baik	1	6,67%
Total			15	100%

Berdasarkan tabel tersebut, ditemukan bahwa sebanyak 15 responden menganggap kualitas layanan bola basket Kabupaten Boyolali pada kategori “baik sekali” sebesar 6,67% (1 orang), kategori “baik” 53,33% (8 orang), kategori “kurang baik” 33% (5 orang), kategori “sangat kurang baik” 6,67% (1 orang).



Gambar 4. 1 Persentase Kualitas Layanan.

Grafik di atas merupakan gambaran presentasi kualitas layanan bola basket di Kabupaten Boyolali dan termasuk pada kategori “baik” yaitu 53,33%.

b. Dukungan Keluarga.

Deskriptif statistik kualitas layanan klub pada 15 responden didapati rerata 31,666667 dengan standar deviasi sebesar 1,67616. Hasil output lain diantaranya median 31, modus 33, skor minimal 29, dan skor maksimal 34. Berikut tabel statistik.

Tabel 4. 3 Statistik Dukungan Keluarga

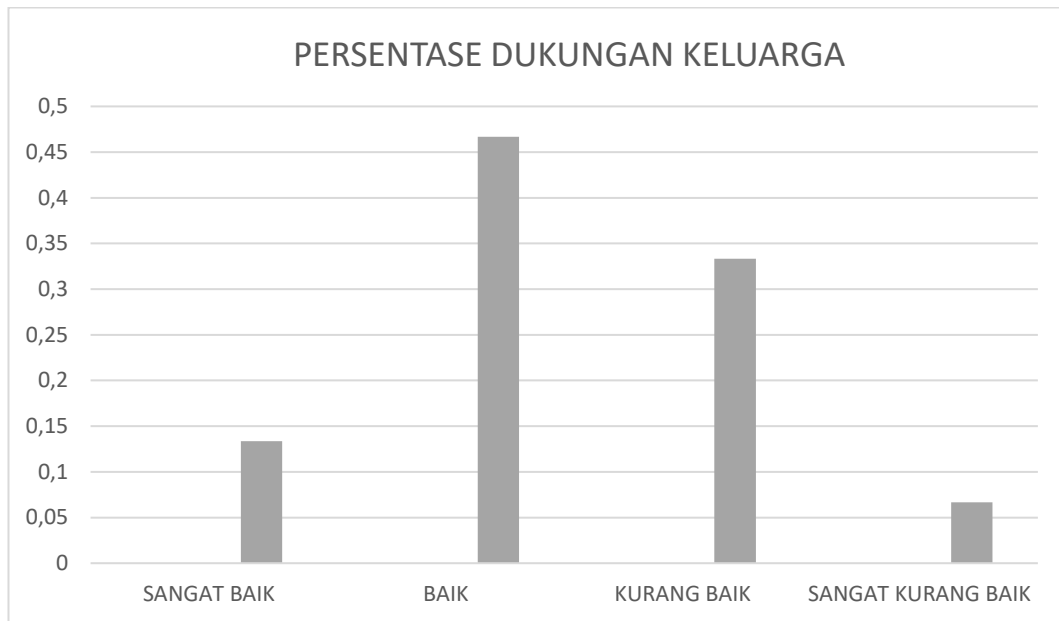
Statistik	
rerata	31,666667
median	31
modus	33
standar deviasi	1,67616
min	29
max	34

Adapun pengkategorian berdasarkan frekuensi (orang) dan presentasae sebagai berikut.

Tabel 4. 4 Kategori Dukungan Keluarga

No	Interval	Kategori	Frekuensi (orang)	%
1	$X \geq 33,34276$	Baik Sekali	2	13,34%
2	$33,34276 > X \geq 31,666667$	Baik	7	46,67%
3	$31,666667 > X \geq 29,9906$	Kurang Baik	5	33,33%
4	$X < 29,9906$	Sangat Kurang Baik	1	6,67%
Total			15	100%

Berdasarkan tabel tersebut, ditemukan bahwa sebanyak 15 responden menganggap dukungan keluarga bola basket Kabupaten Boyolali pada kategori “baik sekali” sebesar 13,34% (2 orang), kategori “baik” 46,67% (7 orang), kategori “kurang baik” 33,33% (5 orang), kategori “sangat tidak setuju” 6,67% (1 orang).



Gambar 4. 2 Persentase Dukungan Keluarga

Berdasarkan grafik di atas, distribusi frekuensi dukungan keluarga atlet terhadap prestasi bola basket termasuk kategori baik yakni 46,67%.

c. Motivasi.

Deskriptif statistic motivasi pada 15 responden didapati rerata 16,8 dengan standar deviasi sebesar 1,1464. Hasil output lain diantaranya median 17, modus 17, skor minimal 15, dan skor maksimal 18. Berikut tabel statistic.

Tabel 4. 5 Statistik Motivasi

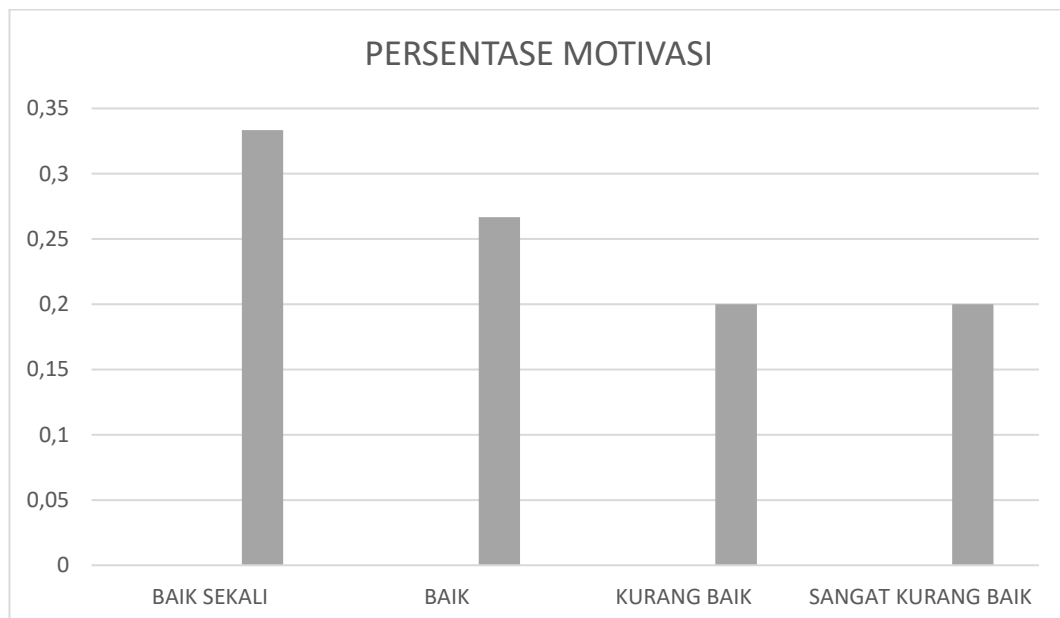
Statistik	
rerata	16,8
median	17
modus	17
standar deviasi	1,1464
min	15
max	18

Adapun pengkategorian berdasarkan frekuensi (orang) dan presentasae sebagai berikut.

Tabel 4. 6 Kategori Motivasi

No	Interval	Kategori	Frekuensi (orang)	%
1	$X \geq 17,9464$	Baik sekali	5	33,33%
2	$17,9464 > X \geq 16,8$	Baik	4	26,67%
3	$16,8 > X \geq 15,653$	Kurang baik	3	20%
4	$X < 15,653$	Sangat kurang baik	3	20%
Total			15	100 %

Berdasarkan tabel tersebut, ditemukan bahwa sebanyak 15 responden menganggap motivasi bola basket Kabupaten Boyolali pada kategori “baik sekali” sebesar 33,33% (5 orang), kategori “baik” 26,67% (4 orang), kategori “kurang baik” 20% (3 orang), kategori “sangat kurang baik” 20% (3 orang).



Gambar 4. 3 Motivasi

Berdasarkan grafik di atas, presentase motivasi berprestasi atlet termasuk dalam kategori “sedang” yakni 40%.

d. Prestasi

Deskriptif statistic prestasi pada 15 responden didapati rerata 14,3333 dengan standar deviasi sebesar 1,0465. Hasil output lain diantaranya median 14, modus 15, skor minimal 13, dan skor maksimal 16. Berikut tabel statistik.

Tabel 4. 7 Statistik Prestasi

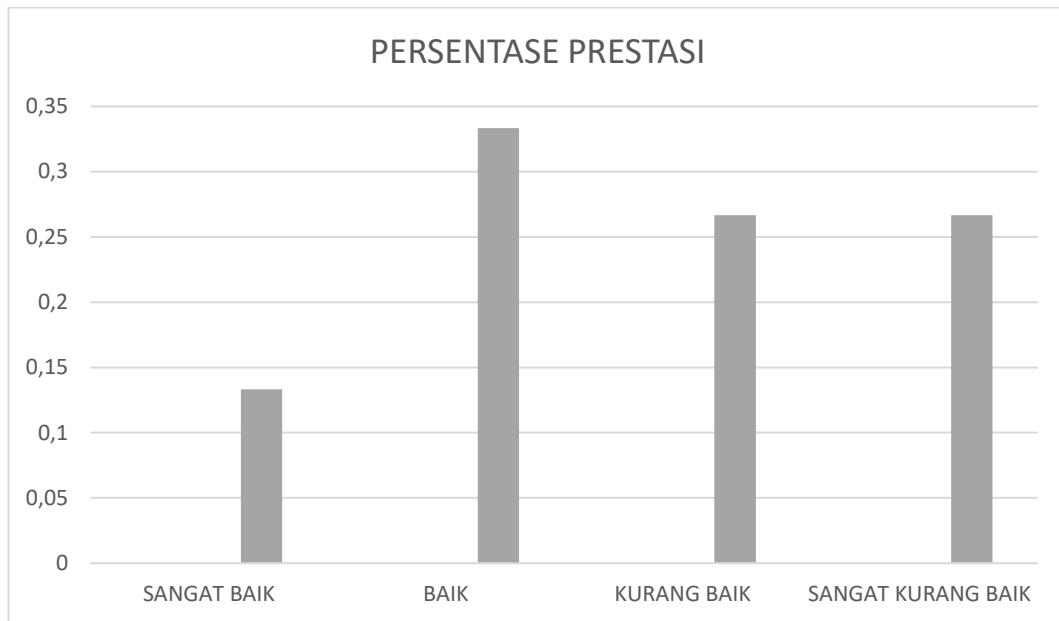
Statistik	
Rerata	14,3333
Median	14
Modus	15
standar deviasi	1,0465
Min	13
Max	16

Adapun pengkategorian berdasarkan frekuensi (orang) dan presentase sebagai berikut.

Tabel 4. 8 Kategori Prestasi

No	Interval	Kategori	Frekuensi (orang)	%
1	$X \geq 15,37986$	Baik sekali	2	13,33%
2	$15,37986 > X \geq 14,333333$	Baik	5	33,33%
3	$14,333333 > X \geq 13,2857$	Kurang baik	4	26,67%
4	$X < 13,2857$	Sangat kurang baik	4	26,67%
Total			15	100%

Berdasarkan tabel tersebut, ditemukan bahwa sebanyak 15 responden menganggap prestasi bola basket Kabupaten Boyolali pada kategori “baik sekali” sebesar 13,33%% (2 orang), kategori “baik” 33,33% (5 orang), kategori “kurang baik” 26,67% (4 orang), kategori “sangat kurang baik” 26,67% (4 orang).



Gambar 4. 4 Persentase Prestasi

Berdasarkan gambar grafik diatas, presentase prestasi bola basket Kabupaten Boyoli termasuk pada golongan “sedang” yakni 47%.

B. Analisis Data

1. Uji asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari tiap-tiap variabel yang dianalisis sebenarnya mengikuti pola sebaran normal atau tidak. Kaidah yang digunakan mengetahui normal todaknya suatu sebaran adalah $p > 0.05$ sebaran dinyatakan normal, dan jika $p < 0.05$ sebaran dikatakan tidak normal. Rangkuman hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 9 Uji Normalitas

Variabel	p	Sig.	Keterangan
Kualitas layanan	0.576	0.05	Normal
Dukungan keluarga	0.188		Normal
Motivasi	0.718		Normal
Prestasi	0.283		Normal

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi (p) dari variabel kualitas layanan, dukungan keluarga, motivasi dan prestasi lebih dari 0.05, jadi data adalah distribusi yang normal.

b. Uji Linieritas

Pengujian linieritas hubungan dilakukan dengan uji F. hubungan antara variabel X dengan Y dinatakan linier apabia nilai $p > 0,05$. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel didawah ini:

Tabel 4. 10 Uji Linieritas

Hubungan fungsional	P	Sig.	Keterangan
X1.Y	0.828	0,05	Terdapat hubungan yang linier
X2. Y	0.592		Terdapat hubungan yang linier
X3. Y	0.646		Terdapat hubungan yang linier

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, terlihat bahwa nilai signifikansi (p) adalah lebih besar dari 0,05, jadi hubungan variabel bebas X1, X2, X3 dengan variabel terikat Y dinyatakan linier.

c. Uji Heteroskedastisitas

Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% (Ghozali, 2013). Hasil data dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 11 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	p	Sig.	Keterangan
Kualitas layanan	0.362	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Dukungan keluarga	0.814		Tidak terjadi heteroskedastisitas
Motivasi	0.826		Tidak terjadi heteroskedastisitas

Hasil data pada tabel diatas, menyatakan bahwa variabel kualitas layanan, dukungan keluarga dan motivasi didapati nilai signifikansi lebih dari 0,05 dinyatakan data tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokolerasi

Kriteria pengambilan keputusan bebas autokolerasi juga dapat dilakukan dengan cara melihat nilai Durbin-Watson, dimana jika nilai dw dekat dengan 2, maka asumsi tidak terjadi autokolerasi terpenuhi. Hasil data yang di dapatkan 2,118 menandakan bahwa data tersebut tidak adanya autokolerasi antara varibel kualitas layanan, dukungan keluarga, dan motivasi terhadap prestasi.

e. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Multikolinieritas dapat nilai *tolerance* dan *variance indflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel dependen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih dijelaskan oleh variabel dependen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $> 0,10$ nilai VIF < 10 (Ghozali, 2018).

Tabel 4. 12 Uji Multikolinier

Variabel	Tolerance > 0.1	VIF < 10
Kualitas layanan	0.747 > 0.1	1.339 < 10
Dukungan keluarga	0.800 > 0.1	1.250 < 10
Motivasi	0.619 > 0.1	1.615 < 10

Dari hasil data pada tabel diatas dinyatakan bahwa nilai kualitas layanan tolerance 0,747 $> 0,1$ dan VIF 1,339 < 10 , dukungan keluarga tolerance 0,800 $> 0,1$ dan VIF 1,250 < 10 , motivasi tolerance 0,619 $> 0,1$ dan VIF 1,615 < 10 , maka dari data tersebut tidak terjadi multikolerasi.

2. Uji Hipotesis

Hasil data penelitian yang digunakan uji hipotesis dengan uji t (parsial) dan uji f (secara simultan). Untuk mengetahui lebih jelas hubungan antara variabel bebas dan terikat dapat lihat dibawah ini:

a. Uji T (Parsial)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Cara melakukan uji t adalah membandingkan t hitung dengan t tabel. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Tabel 4. 13 Uji T

Variabel	T hitung > T tabel	Sig.	Keterangan
Kualitas Layanan	3.123 > 2.160	0.010	Signifikan
Dukungan Keluarga	2.938 > 2.160	0.014	Signifikan
Motivasi	3.906 > 2.160	0.002	Signifikan

Berdasarkan data diatas:

1. Kualitas Layanan terhadap prestasi didapati nilai t hitung 3.123 > t tabel 2.160 dan nilai signifikansi 0,010 < 0,05, maka dapat dinyatakan Kualitas layanan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi.
2. Dukungan Keluarga terhadap prestasi didapati t hitung 2,938 > t tabel 2,160 dan nilai signifikansi 0,014 < 0,05, maka dapat dinyatakan Dukungan Keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi.
3. Motivasi terhadap prestasi didapati nilai t hitung 3,906 > t tabel 2,160 dan nilai signifikansi 0,002 < 0,5, maka variabel Motivasi Berprestasi Atlet dapat dinyatakan memiliki signifikansi terhadap prestasi.

b. Uji F (Secara Simultan)

Uji F menguji join hipotesis bahwa variabel terikat berhubungan linier terhadap dua variabel bebas. Untuk menguji F, dapat membandingkan hasil perhitungan dengan nilai F_{tabel} . Apabila nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Ghozali, 2018).

Tabel 4. 14 Uji F

Variabel	F hitung > F tabel	Sig.	Keterangan
X1, X2, X3 terhadap Y	14.545 > 0.304	0.000	Signifikan

Dari data diatas Kualitas Layanan, Dukungan Keluarga, Motivasi memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap prestasi bola basket Kabupaten Boyolali, dengan nilai F hitung $14.545 > F_{tabel} 0.304$ dan signifikansi kurang dari 0,05.

C. **Pembahasan**

Secara rinci berdasarkan pengujian hipotesis yang telah diajukan dan telah dijelaskan diatas penulis mengajukan 4 (empat) hipotesis yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. **Kualitas layanan terhadap prestasi**

Berdasarkan hasil hipotesis diatas kualitas layanan berpengaruh signifikan terhadap prestasi bola basket Kabupaten Boyolali, Kualitas Layanan terhadap prestasi didapati nilai t hitung $3.123 > t_{tabel} 2.160$ dan nilai signifikansi $0,010 < 0.05$, maka dapat dinyatakan Kualitas layanan **memiliki pengaruh** “baik” sebesar 53,33% (8 atlet) terhadap prestasi bola basket Kabupaten Boyolali, sehingga prestasi dalam penelitian ini dipengaruhi oleh kualitas layanan.

Penelitian ini menggunakan beberapa indikator penelitian kualitas layanan yaitu *tangibility, responsiveness, empathy*. Penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Idayati et al., 2020) yang juga meneliti mengenai kualitas layanan dengan indikator *Tangible, Emphaty, Reliability, Responsiveness and Assurance* (TERRA). Beberapa penelitian yang mencangkup tentang kualitas layanan yang menjadikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi adalah penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho et al., 2021) yang menyatakan bahwa tidak setiap variabel yang diteliti dapat berpengaruh signifikan terhadap prestasi atlet, variabel yang dipakai yaitu kualitas layanan, dukungan finansial, dan lingkungan sosial. Kualitas layanan sangatlah penting untuk meningkatkan adanya rasa semangat untuk berlatih meningkatkan prestasi. Diperkuat dengan penelitian sebelumnya (Berber & Mollaoğulları, 2020) menyatakan bahwa kualitas layanan yang bagus akan menjadi kepuasan untuk menjadikan semangat berlatih yang tinggi bukan tidak mungkin prestasi yang diinginkan melalui kualitas layanan yang bagus akan tercapai. Senada dengan (Hyun & Jordan, 2020) menyatakan bahwa kualitas layanan yang bagus juga akan meningkatkan semangat berlatih untuk mencapai prestasi yang diinginkan. Prestasi olahraga merupakan hasil yang diperoleh atas usaha dan kerja keras dibidang olahraga yang dicapai seseorang olahragawan (atlet) dan dari dukungan beberapa faktor seperti fasilitas dan kualitas layanan yang mendukung (Tahki et al., 2020). Kualitas layanan juga menarik perhatian penonton dalam dunia olahraga bola basket, dengan banyaknya penonton semakin cepat pula berkembang olahraga khususnya bola basket.

Penelitian yang dilakukan oleh (An et al., 2020) kualitas akomodasi dan kontes pariwisata olahraga serta tempat fasilitas yang bagus akan meningkatkan ketertarikan menonton dengan yang ditonton, khususnya dalam penelitian ini penelitian bola basket yang meneliti tentang kualitas layanan. Acara olahraga harus menggabungkan keduanya dan faktor berbasis penyedia layanan untuk mengevaluasi pengalaman peserta dengan suatu acara (Du et al., 2015), dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penyedia layanan juga masuk dalam evaluasi dalam kualitas layanan yang diberikan untuk atlet untuk menilai pengalaman berbasis penyedia layanan peserta (yaitu kualitas interaksi dan kualitas lingkungan fisik) dan pengalaman pribadi (yaitu kualitas hasil) (Theodorakis et al., 2015).

Kualitas layanan merupakan suatu ukuran tingkat baik/buruk kebutuhan atlet yang bisa berwujud dengan jelas dan kualitas layanan juga dapat sebagai tolak ukur persediaan kebutuhan peningkatan atlet dengan signifikan. Hasil penelitian diatas memperkuat asumsi dari peneliti yang menyatakan bahwa kualitas layanan sangat berpengaruh terhadap prestasi dengan indikator *tangibility*, *responsiveness*, *reliability*, dan *emphaty*. Kualitas layanan yang bagus dengan indicator tersebut akan menimbulkan kepuasan kepada atlet guna menjadikan semangat untuk berlatih guna meningkatkan prestasi khususnya olahraga bola basket, selain empat indikator tersebut juga ada pengaruh lain yang bisa mendukung prestasi yaitu dukungan finansial, lingkungan social dan fasilitas. Hasil yang didapatkan dari penelitian kualitas layanan berpengaruh dalam prestasi khususnya bola basket Kabupaten Boyolali.

2. Dukungan keluarga terhadap prestasi

Berdasarkan hasil hipotesis diatas dukungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap prestasi bola basket Kabupaten Boyolali, dukungan keluarga terhadap prestasi didapati t hitung $2,938 > t$ tabel $2,160$ dan nilai signifikansi $0,014 < 0,05$, maka dapat dinyatakan Dukungan Keluarga **memiliki pengaruh** “baik” dengan $46,67\%$ (7 atlet) dari tabel analisis juga menunjukkan bahwa signifikan terhadap prestasi bola basket Kabupaten Boyolali, sehingga dapat disimpulkan prestasi olahraga juga dipengaruhi oleh dukungan keluarga.

Hasil diatas dapat diperkuat dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Megarany & Soenyoto, 2021), peran keluarga sangat penting dalam mendukung atlet untuk berprestasi dalam suatu kegiatan olahraga. Hasil yang sama juga didapat dalam penelitian yang dilakukan oleh (Safitri & Yuniwati, 2016) yang meneliti motivasi dan juga dukungan keluarga untuk prestasi, dalam penelitian tersebut dijelaskan pengeruh yang signifikan hubungan keluarga dengan prestasi. Dukungan keluarga Menurut (Friedman, 2013) ada bukti kuat dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa keluarga besar dan keluarga kecil secara kualitatif menggambarkan pengalaman-pengalaman perkembangan. Atlet yang berasal dari keluarga kecil menerima lebih banyak perhatian daripada anak-anak yang berasal dari keluarga yang lebih besar. Selain itu dukungan keluarga yang diberikan oleh orang tua (khususnya ibu) juga dipengaruhi oleh usia. Ibu yang masih muda cenderung untuk lebih tidak bisa merasakan atau mengenali kebutuhan anaknya dan juga lebih egosentris dibandingkan ibu-ibu yang lebih tua. Tingkat pemahaman keluarga terutama orang tua juga sangat berpengaruh untuk perkembangan atlet.

Faktor lainnya adalah tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan kemungkinan semakin tinggi dukungan yang diberikan oleh keluarga terhadap atlet (Fitriana & Xin, 2020).

Faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga adalah kelas sosial ekonomi meliputi tingkat pendapatan atau pekerjaan dan tingkat pendidikan (Friedman, 2013). Dalam keluarga kelas menengah, suatu hubungan yang lebih demokratis dan adil mungkin ada, sementara dalam keluarga kelas bawah, hubungan yang ada lebih otoritas dan otokrasi. Selain itu orang tua dan kelas sosial menengah mempunyai tingkat dukungan, afeksi dan keterlibatan yang lebih tinggi daripada orang tua dengan kelas sosial bawah. Kontribusi orang tua dan orang terdekat menjadi tolak ukur keberhasilan seorang anak.

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga sangatlah penting untuk prestasi atlet, karena keluargalah yang pertama mendidik atlet dan sering bertemu dengan atlet. Faktor Pendidikan dan pendapatan keluarga atau finansial merupakan factor yang mempengaruhi dukungan keluarga terhadap prestasi atlet, finansial dan pendidikan yang cukup bagus bisa memenuhi kebutuhan atlet guna menunjang prestasi yang diinginkan atlet.

3. Motivasi terhadap prestasi

Berdasarkan hasil hipotesis diatas motivasi terhadap prestasi bola basket Kabupaten Boyolali berpengaruh signifikan ditunjukkan dengan hasil hipotesis didapati nilai t hitung $3,906 > t$ tabel $2,160$ dan nilai signifikansi $0,002 < 0,5$, maka variabel Motivasi Berprestasi Atlet dapat dinyatakan **memiliki pengaruh** “sangat baik” dengan persentase sebesar $33,33\%$ (5 orang) terhadap prestasi bola basket Kabupaten Boyolali, sehingga dapat disimpulkan motivasi menjadi faktor yang mempengaruhi prestasi.

Hasil diatas diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Purnamaningsih, 2019) dengan hasil adanya dampak positif antara motivasi berprestasi terhadap prestasi, sedikit berbeda dari penelitian ini dengan adanya motivasi berprestasi yang dilakukan oleh (Kurniadi et al., 2019) dengan tiga variabel yaitu variabel anxiety yang memberikan pengaruh sebesar (21%), motivasi berprestasi sebesar (29%), kualitas latihan sebesar (20%) dan secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar (57%), hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa motivasi berprestasi atlet sangat berpengaruh dalam prestasi atlet. Senada dengan (Safitri & Yuniwati, 2016) motivasi dapat menentukan baik atau tidaknya dalam mencapai tujuan, sehingga semakin besar kesuksesannya. Atlet yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih, tidak mau menyerah dan giat berlatih untuk meningkatkan prestasinya, menurut (Werdhiastutie et al., 2020) motivasi berprestasi erat kaitannya dengan kesuksesan dan kesuksesan atau semangat individu dalam mencapai suatu tujuan atau prestasi.

Kejenuhan akan menimbulkan kemalasan atlet untuk berlatih dan mengurangi motivasi berprestasi atlet (Wati & Jannah, 2021). Penelitian sebelumnya motivasi berprestasi atlet sangatlah penting karena akan menimbulkan semangat untuk terus berlatih dan menggapai prestasi yang sudah ditargetkan. Motivasi berprestasi diartikan sebagai keinginan untuk melakukan yang terbaik, menjadi sukses dan merasa mampu atau melakukan kompetensi. Motivasi berprestasi dianggap mampu mendorong dan memberikan eksistensi serta energi tertentu yang sesuai. Sedangkan menurut McClelland dalam (Acquah, 2017) motivasi berprestasi telah didefinisikan sebagai sejauh mana individu berbeda dalam kebutuhan untuk berusaha mencapai penghargaan, seperti kepuasan fisik, pujian dari orang lain dan perasaan penguasaan pribadi. Saragi dalam (Nofrizal et al., 2020) motivasi berprestasi adalah kekuatan perjuangan yang konsisten individu untuk mencapai kesuksesan dengan standar tertentu.

Hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa motivasi sangatlah berpengaruh terhadap prestasi khususnya bola basket Kabupaten Boyolali, adapun faktor yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi yaitu kejenuhan yang dialami oleh atlet. Motivasi diartikan sebagai keinginan untuk melakukan yang terbaik, menjadi sukses dan merasa mampu atau melakukan kompetensi. Motivasi dianggap mampu mendorong dan memberikan eksistensi serta energi tertentu untuk mencapai prestasi yang diinginkan, atlet yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih, tidak mau menyerah dan giat berlatih untuk meningkatkan prestasinya.

4. **Kualitas layanan, dukungan keluarga, motivasi terhadap Prestasi atlet bola basket Kabupaten Boyolali**

Dari hasil data hipotesis yang sudah didapatkan bahwa Kualitas layanan, dukungan keluarga, motivasi berprestasi atlet terhadap prestasi bola basket Kabupaten Boyolali **memiliki pengaruh** secara bersama-sama terhadap prestasi bola basket Kabupaten Boyolali, dengan nilai F hitung $14.545 > F$ tabel 0.304 dan signifikansi kurang dari 0,05, maka hipotesis secara keseluruhan variabel bebas dengan variabel terikat memiliki keterkaitan, yaitu kualitas layanan, dukungan keluarga dan motivasi berprestasi atlet berpengaruh terhadap peningkatan prestasi.

Berdasarkan hasil diatas kualitas layanan, dukungan keluarga, motivasi berprestasi memiliki pengaruh yang signifikan secara bersamaan dapat diketahui hasil dari penelitian ini bahwa dengan kualitas layanan yang bagus, dukungan keluarga yang bagus dan motivasi berprestasi yang tinggi menjadikan beberapa faktor yang bisa meningkatkan prestasi atlet khususnya atlet bola basket Kabupaten Boyolali. Temuan penelitian ini menawarkan penyedia layanan olahraga peserta dengan wawasan untuk mengelola kinerja atlet, kualitas layanan, dan nilai ekonomi yang dirasakan untuk konsumen yang lebih baik pengalaman. Upaya tersebut harus menghasilkan kepuasan peserta yang lebih tinggi, retensi yang lebih baik tingkat, dan tingkat aktivitas fisik pasca-acara yang lebih tinggi (Hyun & Jordan, 2020).

Prestasi olahraga merupakan hasil yang diperoleh atas usaha dan kerja keras dibidang olahraga yang dicapai seseorang olahragawan (atlet) dan dari dukungan beberapa faktor seperti fasilitas dan kualitas layanan yang mendukung (Tahki et al.,

2020), dalam penelitian ini dengan menggabungkan beberapa faktor secara bersamaan untuk mengetahui adakah pengaruh signifikan terhadap prestasi yang hasilnya semua variabel memiliki pengaruh yang signifikan. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ibrahim et al., 2020) yang meneliti motivasi dan dukungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa dengan hasil pengaruh yang positif secara bersamaan. Penelitian ini diperkuat juga dengan penelitian yang dilakukan (Báez-Montenegro & Devesa-Fernández, 2017) pengaruh secara bersamaan antara motivasi dan kualitas layanan terhadap loyalitas dengan hasil pengaruh yang signifikan.

Dari hasil penelitian sebelumnya dapat ditarik kesimpulan penelitian dengan pengaruh yang bersamaan antara kualitas layanan dan dukungan keluarga terhadap prestasi, motivasi berprestasi dan dukungan keluarga terhadap prestasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini adanya ketidak sempurnaan dan adanya keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini tidak dapat dilakukan secara langsung karena keterbatasan pengambilan sampel yang masih dalam masa pandemi *covid 19*.
2. Total sampel yang diambil terlalu sedikit yaitu 15 orang.
3. Penelitian ini hanya meneliti tingkat Kabupaten untuk atlet porprov karena keterbatasan waktu, biaya, dan juga masih dalam masa pandemi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil data penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas layanan dan dukungan keluarga terhadap prestasi memiliki persentase dalam kategori “baik” atau dengan kata lain memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi. Dan motivasi terhadap prestasi memiliki kategori persentase dalam kategori “sangat baik” atau dengan kata lain memiliki pengaruh yang sangat signifikansi terhadap prestasi. Sedangkan pengaruh secara bersama-sama Kualitas Layanan, Dukungan Keluarga, Motivasi berpengaruh signifikan terhadap prestasi bola basket Kabupaten Boyolali.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan analisis yang dapat digunakan untuk mengevaluasi apa yang kurang dalam perkembangan prestasi bola basket Indonesia khususnya untuk prestasi bola basket Kabupaten Boyolali dengan memperhatikan kualitas layanan, dukungan keluarga dan motivasi berprestasi atlet untuk prestasi bola basket khususnya di Kabupaten Boyolali. Strategi yang digunakan atau usaha yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi dengan melihat atau mengevaluasi dari sarana prasarana, dukungan keluarga dan juga motivasi berprestasi atlet.

C. Saran

Hasil dari keterbatasan penelitian yang sudah dijelaskan diatas, maka untuk peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Penelitian selanjutnya harus menggunakan sampel yang lebih banyak dan luas dengan sampel atlet bola basket seluruh Indonesia.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel selain kualitas layanan, dukungan keluarga, dan motivasi berprestasi. Ditambahkan yang lebih luas lagi dengan lingkungan latihan, finansial latihan di klub.
3. Penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan penyebaran secara langsung menggunakan angket jika pandemic sudah berakhir.

Daftar Pustaka

- Acquah, A. (2017). Implications of the Achievement Motivation Theory for School Management in Ghana : A Literature Review. *Research on Humanities and Social Sciences*, 7(5), 10–15.
- Akhmad, I. (2017). Sport Special School Achievement Athlete of Raganan. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 6(5), 131–135. <https://doi.org/10.21275/22041704>
- An, B., Harada, M., & Sato, S. (2020). Service quality, satisfaction, and behavioral intention in a triathlon event: the different experiences between local and non-local participants. *Journal of Sport and Tourism*, 24(2), 127–142. <https://doi.org/10.1080/14775085.2020.1773296>
- Anagnostopoulos, C., Byers, T., & Shilbury, D. (2014). Corporate social responsibility in professional team sport organisations: Towards a theory of decision-making. *European Sport Management Quarterly*, 14(3), 259–281. <https://doi.org/10.1080/16184742.2014.897736>
- Ary, D., Jacobs, L. C., & Sorensen, C. (2010). *Introduction to Research in Education* (8th ed.). Wadsworth Cengage Learning.
- Aslan, M., & Koçak, M. S. (2011). Determination of the service quality among sport and fitness centers of the selected universities. *International Journal of Human Sciences*, 8(2), 817–833.
- Báez-Montenegro, A., & Devesa-Fernández, M. (2017). Motivation, satisfaction and loyalty in the case of a film festival: differences between local and non-local participants. *Journal of Cultural Economics*, 41(2), 173–195. <https://doi.org/10.1007/s10824-017-9292-2>
- Barshan, G., Elahi, A., Aghaei, N., Alireza, E., Najaf, A., Elahi, A., & Aghaei, N. (2017). Impact of Service Quality on Satisfaction, Loyalty and Intention to Revisit of Sport Customers: The Case Study of Swimming Pools in Alborz Province. *International Review of Management and Marketing*, 7(2), 334–339. <http://files/110/Barshan et al. - 2017 - Impact of Service Quality on Satisfaction, Loyalty.pdf>
- Berber, U., & Mollaoğulları, H. (2020). The Effect of Service Quality on

- Satisfaction of Athletes Participating in Sport Programmes. *European Journal of Management and Marketing Studies*, 1–11. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3609298>
- Bhan, N., Bhadra, K., Rao, N., Yore, J., & Raj, A. (2020). Sport as a vehicle of change for livelihoods, social participation and marital health for the youth: Findings from a prospective cohort in Bihar, India. *EClinicalMedicine*, 20, 100302. <https://doi.org/10.1016/j.eclinm.2020.100302>
- Boonk, L., Gijsselaers, H. J. M., Ritzen, H., & Brand-Gruwel, S. (2018). A review of the relationship between parental involvement indicators and academic achievement. *Educational Research Review*, 24(November 2017), 10–30. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2018.02.001>
- Carr, D. (2013). *The effects of teacher preparation programs on novice teachers regarding classroom management, academic preparation, time management and self-efficacy*. Liberty University.
- Çepikkurt, F., & Kale, E. K. (2019). The Relationship Between Perceptions of Winning and Achievement Goals of Female Basketball Players. *Journal of Education and Training Studies*, 7(3S), 127. <https://doi.org/10.11114/jets.v7i3s.4132>
- D. Basriyanto, A. A. Putra, T. (2019). Dukungan Orang Tua terhadap Motivasi Berprestasi Pada Atlet Muda Sepakbola Di Pekanbaru. *Psychopolytan*, 2(2), 70–75. <http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/psi/article/view/835>
- Day, F. R., Ong, K. K., & Perry, J. R. B. (2018). Elucidating the genetic basis of social interaction and isolation. *Nature Communications*, 9(1), 1–6. <https://doi.org/10.1038/s41467-018-04930-1>
- Deswita Satria. (2018). Pengaruh Budaya Organisasi dan Kepemimpinan terhadap Kinerja Pengurus Cabang Olahraga dan Prestasi Atlet KONI Riau . *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 15(2), 1–15.
- Du, J., Jordan, J. S., & Funk, D. C. (2015). Managing mass sport participation: Adding a personal performance perspective to remodel antecedents and consequences of participant sport event satisfaction. *Journal of Sport Management*, 29(6), 688–704. <https://doi.org/10.1123/JSM.2014-0225>
- Edward P. Sarafino, & Smith, T. W. (2014). *Health Psychology : Biopsychosocial Interactions* (C. Johnson (ed.); Eighth Edi). George Hollman.

- Ekhsan, M., Aeni, N., Parashakti, R., & Fahlevi, M. (2019). *The Impact Of Motivation, Work Satisfaction And Compensation On Employee's Productivity In Coal Companies*. 173(Icoemis), 406–415. <https://doi.org/10.2991/icoemis-19.2019.55>
- Felix, R. (2017). Service Quality and Customer Satisfaction in Selected Banks in Rwanda. *Journal of Business & Financial Affairs*, 06(01), 1–11. <https://doi.org/10.4172/2167-0234.1000246>
- Fitriana, M., & Xin, T. Y. (2020). The Athlete Performance Management: An Impact Of Self-Integrity, Family Supports And Social Media. *Journal of Education and Social Sciences*, 12(February), 54–63.
- Friedman, M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan keluarga : Riset, Teori, dan Praktek* (Edisi ke-5). EGC.
- Friedman, M. (2013). *Perawatan Keluarga*. Gosyen Publising.
- Fulgham, D. (2021). *Enrollment Criteria and Success Rates in Juvenile Drug Court: Ex Post Facto Research Study*. University of Phoenix.
- Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariare Dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariare Dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghullam Hamdu, L. A. (2011). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PESTASI BELAJAR IPA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1). <https://doi.org/10.1186/1297-9686-9-1-118a>
- Graikinis-Evangelinos, P., Tsitskari, E., Kourtesis, T., & Alexandris, K. (2019). Exploring service quality perceptions and satisfaction of athletes in greek disability sports clubs. *Journal of Physical Education and Sport*, 19(6), 2139–2146. <https://doi.org/10.7752/jpes.2019.s6321>
- Handayani, S. G. (2019). Peranan Psikologi Olahraga dalam Pencapaian Prestasi Atlet Senam Artistik Kabupaten Sijunjung. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga (JPJO)*, 2(2), 1–12. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v2i2.714>
- Haris, M. Al, Doewes, M., & Liskustyawati, H. (2020). Development of Boccia Cerebral Palsy's National Athlete Achievement in the Indonesian National

- Paralympic Committee. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 3(2), 784–794. <https://doi.org/10.33258/birle.v3i2.940>
- Hasbullah, R., & Moeins, A. (2016). The Influence of Professionalism, Achievement Motivation and Empowerment Against the Work Discipline and Its Implication on Teacher Performance. *International Journal of Business and Commerce*, 5(06), 18–36. <http://www.ijbcnet.com/5-6/IJBC-16-5601.pdf>
- Hyun, M., & Jordan, J. S. (2020). Athletic goal achievement: A critical antecedent of event satisfaction, re-participation intention, and future exercise intention in participant sport events. *Sport Management Review*, 23(2), 256–270. <https://doi.org/10.1016/j.smr.2019.01.007>
- Ibrahim, D. I., Cahyadi, I., Anggriani, R., & Abdurrahim, A. (2020). Pengaruh Motivasi dan Dukungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Selama Penggunaan. *Target: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 265–278.
- Idayati, I., Kesuma, I. M., Aprianto, R., & Suwarno, S. (2020). The Effect of Service Quality on Citizen's Expectation Through Dimension of Tangible, Emphaty, Reliability, Responsiveness and Assurance (TERRA). *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 4(3), 241. <https://doi.org/10.29259/sijdeb.v4i3.241-252>
- Irsyad, M. (2018). Studi Dwskriptif Mengenai Faktor Lingkungan Pembetuk Atlet Berprestasi. *L Education (General)*.
- Kroupis, I., Kouli, O., & Kourtessis, T. (2019). Physical education teacher's job satisfaction and burnout levels in relation to school's sport facilities. *International Journal of Instruction*, 12(4), 579–592. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12437a>
- Kurniadi, Akhmad, I., & Kasih, I. (2019). PENGARUH ANXIETY, MOTIVASI BERPRESTASI, DAN KUALITAS LATIHAN TERHADAP PRESTASI ATLET PPLP SUMATERA UTARA Kurniadi1,. *Pedagogik Olahraga*, 6(23), 62–65.
- Lestari, S. (2016). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga* (ke-4th ed.). KENCANA.
- Mardapi, D. (2012). *Pengukuran, Penilaian & Evaluasi Pendidikan*. Nuha Medika.
- Megarany, D., & Soenyoto, T. (2021). Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi

- Berprestasi Atlet Anggar di Kabupaten Batang. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 1(Edisi Khusus 3), 91.
- Meirizal, U. (2014). Positive Thinking To Improve Performance Achievement Athlete. *Asean Sport University International Conference (AUSCIC)*, 2(1), 210–215.
- Moreira, A. C., & Silva, P. M. (2015). The trust-commitment challenge in service quality-loyalty relationships. *International Journal of Health Care Quality Assurance*, 28(3), 253–266. <https://doi.org/10.1108/IJHCQA-02-2014-0017>
- musab, ibrahim dan Gustimal, W. (2019). *Faktor Ekstrenik Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Se-Gugus 2 Kecamatan Sail Pekan Baru*. 8(April), 7–12.
- Mustari, R. E., Lubis, L., & Kurniani, N. (2017). Correlation between Short-Term Memory and Achievement of Athletes. *Althea Medical Journal*, 4(3), 353–357.
- Napitupulu, D., Rahim, R., Abdullah, D., Setiawan, M. I., Abdillah, L. A., Ahmar, A. S., Simarmata, J., Hidayat, R., Nurdiyanto, H., & Pranolo, A. (2018). Analysis of student satisfaction toward quality of service facility. : *Journal of Physics*.
- Ndayisenga, J., & Tomoliyus. (2019). Effect of service quality and rates on satisfaction and loyalty of customer behavior at fitness. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 7(2), 25–32. <https://doi.org/10.13189/saj.2019.070202>
- Nofrizal, N., Nirwana, H., & Alizamar, A. (2020). The Contribution of Parents Attention to Student Achievement Motivation. *Journal of Educational and Learning Studies*, 3(1), 55. <https://doi.org/10.32698/0982>
- Nugroho, A., Tomoliyus, T., Sumaryanto, S., & Ilham, I. (2021). Effects of Service Quality, Social Environment and Financial on Motivation, Satisfaction, and Performance for Athletes at Training Center PON XX in DIY. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 9(5), 1067–1079. <https://doi.org/10.13189/saj.2021.090529>
- Prakoso, A. F., Nurul, R., Wulandari, A., Trisnawati, N., Fitrayati, D., Rachmawati, L., Kurniawan, R. Y., Dewi, R. M., Ghofur, M. A., Sholikhah, N., Hakim, L., Marlana, N., Widayati, I., Solichin, M. R., & Andriansyah, E. H. (2017).

- Reliability , Responsiveness , Assurance , Empathy , And Tangible : Still Can Satisfy The Customer ? *International Journal of Business and Management Invention*, 6(3), 68–75.
- Pratama Dharmika Nugraha, & Pratama, E. B. (2019). Survei Pembinaan Prestasi Atlet Bolabasket Kelompok Umur Di Bawah 16 Dan 18 Tahun. *Journal Sport Area*, 4 (1), 240–248.
- Purnamaningsih, I. R. (2019). *Pengaruh Manajemen Kepelatihan Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Atlet Bola Voli Club Silvas Kecamatan Cijulang Kabupaten*. 2, 42–77.
- Purnamasari, I., Mulyana, Ma’Mun, A., & Berliana. (2020). *Historical Perspectives of Judo Development in West Java: Review of the Athlete Performance*. 21(Icsshe 2019), 292–294. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.200214.077>
- Putro, K. H., Siswantoyo, & Aman, M. S. (2020). Analysis of Effects of Service Quality and Loyalty on Interest Rates of Basketball Athletes in Sahabat Basketball Club Yogyakarta. *HOLISTICA – Journal of Business and Public Administration*, 11(2), 151–160. <https://doi.org/10.2478/hjbpa-2020-0025>
- Retnawati, H. (2016). *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian*. Param publishing.
- Sadock, K. &. (2002). *Sinopsis psikiatri jilid2* (Edisi-7th ed.). Binarupa Aksara.
- Safitri, F., & Yuniwati, C. (2016). *Pengaruh Motivasi dan Dukungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Tingkat II Prodi D-III Kebidanan Universitas Ubudiyah Indonesia The Effect of Motivation and Family Support on Learning Achievement of D-III Product Level II Students of Ubudiyah* . 2(2), 154–161.
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2020). Motivation and social cognitive theory. *Contemporary Educational Psychology*, 60, 101832. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2019.101832>
- Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. PT. Gramedia Widia Sarana.
- Smith, R. L., Karaman, M. A., Balkin, R. S., & Talwar, S. (2020). Psychometric properties and factor analyses of the achievement motivation measure. *British Journal of Guidance and Counselling*, 48(3), 418–429. <https://doi.org/10.1080/03069885.2019.1620173>
- Sudarmanto, R. G. (2005). *Analisis Regresi Linear Berganda Dengan SPSS* (G.

Ilmu (ed.)).

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*. Alfabeta.

sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Bisnis (Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (18th ed.). Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT. Alfabet.

Suprajitno. (2012). *Asuhan Keperawatan Keluarga Aplikasi dalam Praktik*. Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>

Syarif, I. (2012). Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2), 234–249.

Tahki, K., Rizaldi, G., & Irawan, A. (2020). Pengaruh Layanan Pembinaan Kop (Klub. 27–36. <https://doi.org/10.21009/jpja.v4i01.19009>

Theodorakis, N. D., Kaplanidou, K. (Kiki), & Karabaxoglou, I. (2015). Effect of Event Service Quality and Satisfaction on Happiness Among Runners of a Recurring Sport Event. *Leisure Sciences*, 37(1), 87–107. <https://doi.org/10.1080/01490400.2014.938846>

Utami, D. (2015). *Peran Fisiologi Dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga Indonesia Menuju Sea Games Danarstuti*. 52.

Wang, C. K. J., Liu, W. C., Nogawa, H., & Sun, Y. (2015). The influence of japanese sporting culture and motivation on sport participation and life aspirations. *Asia Pacific Journal of Sport and Social Science*, 4(2), 113–123. <https://doi.org/10.1080/21640599.2015.1065567>

Wati, K. A., & Jannah, M. (2021). Hubunga Antara Kejenuhan dengan Motivasi Berprestasi Pada Atlet Sepak Bola. *Jurnal Psikologi*, 08(03), 126–136.

Werdhiastutie, A., Suhariadi, F., & Partiw, S. G. (2020). Achievement Motivation

- as Antecedents of Quality Improvement of Organizational Human Resources. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(2), 747–752. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i2.886>
- Wibowo, K., & Hidayatullah, M. F. (2017). Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Basket di Kabupaten Magetan. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 7.
- Wicaksono, P. D., & Aprianingsih, A. (2016). The Effects of Service Quality To Loyalty Intention : the Mediating Impact of Customer Satisfaction (Case Study : Rewa Fight Gym). *Journal of Business and Management*, 5(1), 59–69.
- Yıldız, K., Polat, E., & Güzel, P. (2018). A Study Investigating the Perceived Service Quality Levels of Sport Center Members: A Kano Model Perspective. *Journal of Education and Training Studies*, 6(4), 177. <https://doi.org/10.11114/jets.v6i4.3045>
- Yildiz, S. M., & Kara, A. (2012). A re-examination and extension of measuring perceived service quality in Physical Activity and Sports Centres (PSC): QSport-14 scale. *International Journal of Sports Marketing and Sponsorship*, 13(3), 190–208. <https://doi.org/10.1108/ijms-13-03-2012-b004>
- Yolanda, S., Honantha, C. R., & Setyawan, A. (2019). *The influence of perceived quality, perceived value, and customer satisfaction on future intention of Indonesian basketball spectators in Surabaya*. 308(*Insyma*). <https://doi.org/10.2991/insyma-19.2019.37>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Kualitas Layanan

NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	JUMLAH
MOUNTAIN LANI E	2	2	1	2	1	2	1	3	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	33
NATHAN JANUAR ICHSAN	2	1	2	1	1	3	2	2	1	2	1	1	3	2	1	1	2	2	1	2	33
MUHAMMAD FARHAN	1	2	2	1	1	2	3	2	2	2	3	1	2	3	1	1	1	2	1	1	34
ILHAM FADHIL IMAM	2	1	2	3	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	33
BRILLIAN BAYU PRASETYO H	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	3	1	1	2	2	2	2	2	33
RONGGO BAGUS PRIBADI	2	1	2	1	1	2	3	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	34
HANIF BUDI LAKSONO	1	2	1	1	2	1	3	3	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	34
MUHAMMAD YASYKU ROSLAN	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	3	1	2	1	2	1	2	33
MAULANA WIMAR R	2	1	2	1	2	1	2	2	2	3	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	34
JAYADI DONI P	1	2	1	1	1	3	3	3	1	2	2	2	3	1	1	1	2	1	2	1	34
RHAMA RANGGA D	2	2	2	1	2	2	1	3	1	1	2	1	2	3	1	2	1	2	1	2	34
REVALDI ALDO SETIAWAN	1	3	1	1	1	1	2	2	2	1	3	1	2	4	1	3	1	1	1	3	35
WAYANG ARTHUR R S	2	2	1	3	1	3	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	34
DAFFA TANDZILAL A	1	2	2	2	2	1	1	3	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	34
RIZAL TARJUKI	2	1	1	2	3	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	32

Lampiran 2 Data Dukungan Keluarga

NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	JUMLAH
MOUNTAIN LANIE	4	3	3	3	2	3	4	4	3	4	33
NATHAN JANUAR ICHSAN	2	2	4	2	3	4	3	3	4	4	31
MUHAMMAD FARHAN	3	3	4	2	3	2	3	3	4	3	30
ILHAM FADHIL IMAM	4	3	3	3	4	3	3	4	4	2	33
BRILLIAN BAYU PRASETYO H	4	2	2	4	3	3	2	4	3	3	30
RONGGO BAGUS PRIBADI	2	3	4	4	3	4	3	3	3	4	33
HANIF BUDI LAKSONO	3	2	3	3	2	4	4	1	3	4	29
MUHAMMAD YASYKU ROSLAN	4	2	3	3	3	4	3	3	4	2	31
MAULANA WIMAR R	4	3	4	4	2	4	4	2	4	3	34
JAYADI DONIP	3	4	3	3	4	2	4	2	3	3	31
RHAMA RANGGAD	4	3	3	4	4	3	4	2	4	3	34
REVALDI ALDO SETIAWAN	2	4	2	3	2	3	3	4	4	3	30
WAYANG ARTHUR R S	2	4	2	4	3	4	2	3	3	3	30
DAFFA TANDZILAL A	2	3	4	3	3	3	4	4	3	4	33
RIZAL TARJUKI	2	4	3	3	4	4	4	3	2	4	33

Lampiran 3 Data Motivasi Berprestasi Atlet

NAMA	1	2	3	4	5	JUMLAH
MOUNTAIN LANI E	3	4	3	3	4	17
NATHAN JANUAR ICHSAN	3	3	4	2	3	15
MUHAMMAD FARHAN	2	4	3	4	4	17
ILHAM FADHIL IMAM	3	4	4	3	4	18
BRILLIAN BAYU PRASETYO H	4	4	3	2	3	16
RONGGO BAGUS PRIBADI	4	3	4	4	3	18
HANIF BUDI LAKSONO	3	4	3	3	4	17
MUHAMMAD YASYKU ROSLAN	4	3	3	2	3	15
MAULANA WIMAR R	4	3	4	4	3	18
JAYADI DONI P	3	4	3	3	4	17
RHAMA RANGGA D	3	4	3	4	4	18
REVALDI ALDO SETIAWAN	3	4	3	2	3	15
WAYANG ARTHUR R S	4	3	4	2	4	17
DAFFA TANDZILAL A	4	4	3	4	3	18
RIZAL TARJUKI	4	2	4	3	3	16

Lampiran 4 Data Prestasi

NAMA	1	2	3	4	5	JUMLAH
MOUNTAIN LANI E	3	3	2	3	4	15
NATHAN JANUAR ICHSAN	4	2	1	4	3	14
MUHAMMAD FARHAN	2	2	3	3	3	13
ILHAM FADHIL IMAM	4	2	4	2	2	14
BRILLIAN BAYU PRASETYO H	3	4	2	4	1	14
RONGGO BAGUS PRIBADI	3	3	3	3	3	15
HANIF BUDI LAKSONO	3	2	3	3	4	15
MUHAMMAD YASYKU ROSLAN	3	4	3	4	2	16
MAULANA WIMAR R	4	3	4	1	2	14
JAYADI DONI P	3	3	3	4	3	16
RHAMA RANGGA D	2	4	2	3	2	13
REVALDI ALDO SETIAWAN	1	3	2	3	4	13
WAYANG ARTHUR R S	4	3	2	3	3	15
DAFFA TANDZILAL A	2	3	3	3	4	15
RIZAL TARJUKI	3	1	3	2	4	13

Lampiran 5 Data Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kualitas Layanan	.177	15	.200*	.953	15	.576
Dukungan Keluarga	.157	15	.200*	.919	15	.188
Motivasi Berprestasi Atlet	.155	15	.200*	.961	15	.718
Prestasi	.141	15	.200*	.931	15	.283

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 6 Data Uji Linieritas X1 Terhadap Y

ANOVA Table

				Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi * Kualitas Layanan	Between Groups	(Combined)		67.100	10	6.710	.459	.855
		Linearity		2.606	1	2.606	.178	.695
		Deviation from Linearity	64.494	9	7.166	.490	.828	
	Within Groups		58.500	4	14.625			
	Total		125.600	14				

Lampiran 7 Uji Linieritas X2 Terhadap Y

ANOVA Table

			Sum of	df	Mean	F	Sig.
			Squares		Square		
Prestasi	* Between	(Combined)	98.600	9	10.956	2.029	.226
Dukungan	Groups	Linearity	61.062	1	61.062	11.308	.020
Keluarga		Deviation from Linearity	37.538	8	4.692	.869	.592
Within Groups			27.000	5	5.400		
Total			125.600	14			

Lampiran 8 Uji Linieritas X3 Terhadap Y

ANOVA Table

			Sum of	df	Mean	F	Sig.
			Squares		Square		
Prestasi	* Between	(Combined)	84.600	8	10.575	1.548	.306
Motivasi	Groups	Linearity	48.757	1	48.757	7.135	.037
Berprestasi Atlet		Deviation from Linearity	35.843	7	5.120	.749	.646
Within Groups			41.000	6	6.833		
Total			125.600	14			

Lampiran 9 Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.003	2.330		-.431	.675
	Kualitas Layanan	.040	.042	.318	.952	.362
	Dukungan Keluarga	.014	.058	.077	.240	.814
	Motivasi Berprestasi Atlet	-.023	.103	-.083	-.226	.826

a. Dependent Variable: ABS_RES

Lampiran 10 Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.003	2.330			
	Kualitas Layanan	.040	.042	.318	.747	1.339
	Dukungan Keluarga	.014	.058	.077	.800	1.250
	Motivasi Berprestasi Atlet	-.023	.103	-.083	.619	1.615

a. Dependent Variable: ABS_RES

Lampiran 11 Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.293 ^a	.086	-.163	.83399	2.118

a. Predictors: (Constant), Motivasi Berprestasi Atlet, Dukungan Keluarga, Kualitas Layanan

b. Dependent Variable: ABS_RES

Lampiran 12 Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.754	4.235		2.067	.063
	Kualitas Layanan	-.240	.077	-.489	3.123	.010
	Dukungan Keluarga	.309	.105	.444	2.938	.014
	Motivasi Berprestasi Atlet	.732	.187	.672	3.906	.002

a. Dependent Variable: Prestasi

Lampiran 13 Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	100.312	3	33.437	14.545	.000 ^b
	Residual	25.288	11	2.299		
	Total	125.600	14			

a. Dependent Variable: Prestasi

b. Predictors: (Constant), Motivasi Berprestasi Atlet, Dukungan Keluarga, Kualitas Layanan

Lampiran 14 surat keterangan uji coba penelitian

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Melalui Surat Keterangan ini, PERBASI Kabupaten Sleman menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Zulfa Sukmawan

NIM : 20732251016

Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga – S2

Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas : Universitas Negri Yogyakarta

Telah melaksanakan Penelitian kepada atlet PORPROV Kabupaten Boyolali yang dilaksanakan pada tanggal 29 November – 6 Desember 2021 dengan judul:

“ANALISIS PENGARUH KUALITAS LAYANAN, DUKUNGAN KELUARGA, DAN MOTIVASI BERPRESTASI ATLET TERHADAP PRESTASI BOLA BASKET BOYOLALI”

Surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan dengan semestinya.

Sleman, 06 Desember 2021

Ketua Perbasi Sleman



Respati Agus Sasangka
Respati Agus Sasangka

Lampiran 15 surat keterangan penelitian



PERSATUAN BOLA BASKET SELURUH INDONESIA
PENGURUS CABANG BOYOLALI
Jl. Pringgondani III No 22 RT 01/ RW 21 Winong Baru
Nomor HP. 082133529644/ 0816679217
E-mail : Perbasi.by1@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 22/Perbasi-Byl/III/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Perbasi Kabupaten Boyolali menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Zulfa Sukmawan
NIM : 20732251016
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga – S2
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di atas benar telah melaksanakan penelitian di Perbasi Kabupaten Boyolali dengan objek atlet PORPROV Kabupaten Boyolali yang dilaksanakan pada tanggal 1-10 Maret 2022 dengan judul:

“ANALISIS PENGARUH KUALITAS LAYANAN, DUKUNGAN KELUARGA, DAN MOTIVASI BERPRESTASI ATLET TERHADAP PRESTASI BOLA BASKET BOYOLALI”

Demikian surat keterangan ini kami buat untjuk dipergunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

PERSATUAN BOLA BASKET SELURUH INDONESIA
PENGURUS KABUPATEN BOYOLALI

Boyolali, 10 Maret 2022




Miftahul Huda
Ketua PERBASI Pengkab
Boyolali

Lampiran 16 foto pengisian ujicoba angket





Lampiran 17 serat keterangan validasi ahli 1

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281, Telepon (0274) 513092, 586168
Fax. (0274) 513092 Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Budi Aryanto, M.Pd.
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : UNY

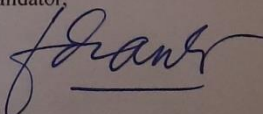
Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:
Kualitas Layanan Klub, Dukungan Keluarga dan Motivasi Berprestasi Atlet Terhadap
Prestasi Bola Basket Boyolali
dari mahasiswa:

Nama : Muhammad Zulfa Sukmawan
NIM : 20732251016
Program Studi : S-2 PKO


(sudah siap/~~belum siap~~)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa
saran sebagai berikut:

1. Perlu dilakukakan uji coba instrumen.
2.
3.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,
Validator,

Dr. Budi Aryanto, M.Pd.
NIP 19690215 200012 1 001

Lampiran 18 seraf keterangan validasi ahli 2

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281, Telepon (0274) 513092, 586168
Fax. (0274) 513092 Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ria Lumintuarso, M.Si.
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : UNY

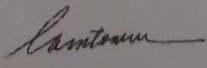
Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:
Kualitas Layanan Klub, Dukungan Keluarga dan Motivasi Berprestasi Atlet Terhadap Prestasi Bola Basket Boyolali
dari mahasiswa:

Nama : Muhammad Zulfa Sukmawan
NIM : 20732251016
Program Studi : S-2 PKO

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk motivasi perlu diseimbangkan motivasi intrinsic dan ekstrinsik
2. Sinkronkan kisi-kis (indicator dan nomer pertanyaan).....
3.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25 November 2021.
Validator,

Dr. Ria Lumintuarso, M.Si.
NIP 19621026 198812 1 00

Lampiran 19 instrumen penelitian

NO	Indikator	1	2	3	4
KUALITAS LAYANAN					
1.	Lantai lapangan di GOR Boyolali sudah standar FIBA				
2.	Garis lapangan basket di GOR sangat jelas				
3.	Lampu lapangan di GOR Boyolali sangat terang				
4.	Tidak ada bocor saat hujan turun di GOR Boyolali				
5.	Kamar mandi atlet sangat bersih dan rapi di GOR Boyolali				
6.	Bola basket yang digunakan latihan atlet bola basket Boyolali sudah standar FIBA				
7.	Ukuran ring bola basket di GOR Boyolali yang digunakan sudah standar FIBA				
8.	Tinggi ring bola basket di GOR Boyolali sudah sesuai standar FIBA				
9.	Tinggi papan pantul bola basket di GOR Boyolali sesuai dengan peraturan FIBA				
10.	Lebar lapanganbola basket di GOR Boyolali sudah sesuai dengan standar FIBA				
11.	Panjang lapangan bola basket di GOR Boyolali sudah sesuai dengan standar FIBA				
12.	Bola untuk atlet bola basket Boyolali laki-laki dan perempuan berbeda sesuai ukuran masing-masing				
13.	Bola tersedia banyak untuk latihan atlet bola basket Boyolali				
14.	Atlet bola basket Boyolali yang kurang mampu akan dibantu oleh pengurus bola basket Boyolali				
15.	Disediakan asrama bagi atlet bola basket Boyolali yang jauh rumahnya				

16.	Air minum saat latihan atlet bola basket Boyolali sudah disediakan				
17.	Jersey atlet bola basket Boyolali disediakan oleh pengurus				
18.	Disediakan tempat gym khusus untuk atlet bola basket Boyolali				
19.	Disediakan kolam renang untuk water tranning atlet bola basket Boyolali				
20.	Jaring ring di GOR Boyolali sudah standar FIBA				
DUKUNGAN KELUARGA					
21.	keluarga selalu memberikan informasi tentang basket kepada saya				
22.	Keluarga saya selalu memenuhi keperluan basket saya				
23.	Jika saya mendapatkan juara keluarga saya selalu memberikan sesuatu kepada saya				
24.	Saat ada kesulitan latihan keluarga saya selalu membantu mengatasinya				
25.	Keluarga saya sangat tau tentang permainan bola basket				
26.	Saat saya capek sehabis latihan keluaraga saya selalu mengerti dan paham harus meyikapi saya				
27.	Lingkungan disekitar keluarga juga sangat menyukai dan mengetahui permainan bola basket				
28.	Bola basket adalah olahraga yang keluarga saya sukai				
29.	Orang tua saya yang mengenalkan bola basket kepada saya				
30.	Gizi dan nutrisi untuk perkembangan basket saya selalu diperhatikan oleh keluarga saya				
MOTIVASI BERPRESTASI ATLET					

31.	Saya senang bertemu dengan teman baru saat event				
32.	Saya selalu datang tepat waktu saat latihan				
33.	Saya selalu tolong menolong saat salah satu dari anggota tim mengalami kesulitan dalam latihan				
34.	Saya akan terus berlatih meskipun sudah pernah juara				
35.	Saya menjalani program latihan dengan baik karena percaya akan prestasi				
PRESTASI					
36.	Jika sarana yang diberikan sangat bagus maka prestasi akan meningkat				
37.	Dukungan keluarga sangat berpengaruh dalam kemajuan pemain dan TIM				
38.	Kehidupan dilingkungan basket akan meningkatkan prestasi bola basket				
39.	Sejarah dan budaya Boyolali sangat berpengaruh yterhadap prestasi bola basket Boyolali				
40.	Pelatih dan pengurus sangat berpengaruh dalam prestasi bola basket Boyolali				

Lampiran 20 google form

The image shows a Google Form interface. The title is "KUALITAS LAYANAN, DUKUNGA KELUARGA, MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP PRESTASI BOLA BASKET KABUPATEN BOYOLALI". The form is currently on the "Jawaban" (Answers) tab, showing 15 responses. The first response is a list of names: Mountain Lani E, Nathan Januar Ichsan, Muhammad Farhan, Ilham Fadhil Imam, Brillian Bayu Prasetyo Hastogiri, Ronggo Bagus Pribadi, Hanif Budi Laksono, Muhammad Yasykur Roslan, and Maulana Wimar Rachmadhani. Below the list is a section titled "KUALITAS LAYANAN" with the text "Lantai lapangan di GOR Boyolali sudah standar FIBA" and 15 answers. To the right, there is a preview of the form, showing the title, a description, and an "Email" field with the label "Email *" and the placeholder "Alamat email valid". Below the email field, there is a note: "Formulir ini mengumpulkan alamat email. [Ubah setelan](#)".

KUALITAS LAYANAN, DUKUNGA KELUARGA, MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP PRESTASI BOLA BASKET KABUPATEN BOYOLALI

isilah jawaban ini dengan benar dengan nilai terendah 1 dan nilai tertinggi 4
angket penelitian muhammad zulfa sukmanan
PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAAHRAGA
PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS ILMU
KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGRI YOGYAKARTA

Email *
Alamat email valid

Formulir ini mengumpulkan alamat email. [Ubah setelan](#)

KUALITAS LAYANAN

Lantai lapangan di GOR Boyolali sudah standar FIBA

15 jawaban

NAMA

15 jawaban